PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Maret 2016
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
beserta laporan atas reviu informasi keuangan interim/
Consolidated financial statements
as of March 31, 2016
and for the three-month period then ended (unaudited)
with report on review of interim financial information

PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2016
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
BESERTA LAPORAN ATAS REVIU
INFORMASI KEUANGAN INTERIM

PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2016
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
WITH REPORT ON REVIEW OF
INTERIM FINANCIAL INFORMATION

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Statement of Directors*
Laporan Reviu Informasi Keuangan Interim		*Report on Review of Interim Financial Information*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ……	1-3	*Consolidated Statement of ……..Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss ..... and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of ..... Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian ……	7	…….. *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-141	*Notes to the .....Consolidated Financial Statements*

****

SARANA MENARA NUSANTARA

PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)
BESERTA LAPORAN ATAS RIVIU
INFORMASI KEUANGAN INTERIM

PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2016
AND FOR THE THREE-MONTH
PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)
WITH REPORT ON REVIEW OF
INTERIM FINANCIAL INFORMATION

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Ferdinandus Aming Santoso
   Alamat Kantor/*Office Address* : Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile Address according to KTP or other Identity Card* : Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007, Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021 - 2358 5500
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Stephen Duffus Weiss
   Alamat Kantor/*Office Address* : Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/*Domicile Address according to KTP or other Identity Card* : Kempinski Private Residence Unit 23 Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021 - 2358 5500
   Jabatan/*Position* : Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2016 dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit) telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below:

confirm that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements as of March 31, 2016 and for the nine-month period then ended (unaudited) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts; and
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

We certify the accuracy of this statement.

27 Mei/*May 27*, 2016
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/*President Director*

(Stephen Duffus Weiss)
Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*

Direktorat Jenderal Pajak
METERAI TERAAN
27 05 2016
Rp006000
14A8 00030585
NT200751

PT. SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
Jl. Jend A.Yani 19 A Kudus 59317 - Indonesia
Phone : (62-291) 431 691 Fax. :(62-291) 431 718

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. RPC-1688/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Report on Review of Interim Financial Information

Report No. RPC-1688/PSS/2016

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of March 31, 2016, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the three-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory informations. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim (lanjutan)

Laporan No. RPC-1688/PSS/2016 (lanjutan)

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Report on Review of Interim Financial Information (continued)

Report No. RPC-1688/PSS/2016 (continued)

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. and its subsidiaries as of March 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the three-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Roy Iman Wirahardja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0699/*Public Accountant Registration No. AP. 0699*

27 Mei 2016/*May 27, 2016*

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2016 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2e,2r,4,37,39,40,41	2.956.307	2.986.834	2.009.633	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	2r,3,5,39,40,41	1.210.355	470.519	571.914	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2r,41	1.746	804	1.049	*Other receivables - third parties*
Persediaan	2f,6	-	11.076	-	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	2n,19a	1.803	24.497	19.044	*Prepaid taxes*
Beban dibayar dimuka	7	17.600	22.553	24.644	*Prepaid expenses*
Uang muka	39	17.822	17.103	16.096	*Advances*
TOTAL ASET LANCAR		**4.205.633**	**3.533.386**	**2.642.380**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	2h,3,8	162.097	157.179	70.030	*Fixed assets*
Properti investasi	2i,3,9	14.509.428	14.683.352	12.367.983	*Investment properties*
Goodwill	2c,2j,2t,3,10	362.657	363.150	186.883	*Goodwill*
Pajak dibayar dimuka	2n,19a	3.955	3.919	80.380	*Refundable taxes*
Aset takberwujud	2c, 2u,3,11	1.157.110	1.186.775	602.680	*Intangible assets*
Sewa lokasi jangka panjang	2g,12	1.339.455	1.297.608	1.268.441	*Long-term site rentals*
Aset pajak tangguhan	2n,3,19e,19f	13.015	21.281	20.759	*Deferred tax assets*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	37,39	135.521	139.494	4.257	*Other receivables - related parties*
Aset tidak lancar lainnya	2r,13,39,41	37.743	30.565	38.059	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**17.720.981**	**17.883.323**	**14.639.472**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**21.926.614**	**21.416.709**	**17.281.852**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2016 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang pembangunan menara dan lainnya					*Tower construction and other payables*
Pihak ketiga	2r,14,39,40,41	164.334	216.607	468.813	*Third parties*
Pihak berelasi	37,39	-	-	2.923	*Related parties*
Utang lain-lain	2r,20,40,41	7.614	20.167	39.773	*Other payables*
Utang pajak	2n,19b	213.998	61.622	335.442	*Taxes payable*
Pendapatan diterima dimuka	22	1.007.417	820.858	632.944	*Unearned revenue*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2k,3,40,41	56.791	55.882	54.326	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual	2r,15,39,40,41	398.281	356.282	302.140	*Accrued expenses*
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,16,39,40,41	473.551	446.139	203.002	*Current portion of long-term loans*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**2.321.986**	**1.977.557**	**2.039.363**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pendapatan diterima dimuka	22	101.358	113.000	150.687	*Unearned revenue*
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,16,39,40,41	6.478.319	6.741.254	6.512.960	*Long-term loans net, of current portion*
Utang obligasi	2r,17,39,40,41	2.728.015	2.715.146	2.638.020	*Bonds payable*
Utang swap valuta asing	2p,35,40,41	118.461	227.954	87.795	*Cross currency swap payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k,3,21	69.290	64.594	55.191	*Long-term employee benefits liability*
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2n,19e,19f	1.680.150	1.690.027	910.852	*Deferred tax liabilities, net*
Provisi jangka panjang	2s,3,18	210.589	208.638	171.222	*Long-term provision*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**11.386.182**	**11.760.613**	**10.526.727**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**13.708.168**	**13.738.170**	**12.566.090**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2016 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	*December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)*	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					*Equity attributable to the owners of the parent entity*
Modal saham					*Share capital*
Nilai nominal - Rp50 (angka penuh) per saham					*Par value - Rp50 (full amount) per share*
Modal dasar - 20.000.000.000 saham					*Authorized - 20,000,000,000 (shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.202.925.000 saham	24	510.146	510.146	510.146	*Issued and fully paid - 10,202,925,000 shares*
Tambahan modal disetor	25	20.576	20.576	20.576	*Additional paid-in capital*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	26	8.740	(11.636)	(9.643)	*Other comprehensive income (loss)*
Saldo laba					*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	27	400	400	300	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		7.678.670	7.160.632	4.202.315	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**8.218.532**	**7.680.118**	**4.723.694**	***Total equity attributable to the owners of the parent entity***
Kepentingan non-pengendali	23	(86)	(1.579)	(7.932)	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**8.218.446**	**7.678.539**	**4.715.762**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**21.926.614**	**21.416.709**	**17.281.852**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the three-month period ended March 31, 2016 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period ended March 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)***	
PENDAPATAN	1.170.293	2g,2m,28	1.068.595	***REVENUES***
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(108.742)	2h,29	(85.079)	***DEPRECIATION AND AMORTIZATION***
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(46.633)	2m,30	(52.637)	***OTHER COST OF REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(155.375)**		**(137.716)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**1.014.918**		**930.879**	***GROSS INCOME***
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(16.789)	2m,31	(14.070)	***SELLING AND MARKETING EXPENSES***
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(106.408)	2m,32	(112.203)	***GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES***
(PENURUNAN) KENAIKAN NILAI WAJAR PROPERTI INVESTASI	(213.207)	2m,9, 44	460.508	***(DECREASE) INCREASE IN FAIR VALUE OF INVESTMENT PROPERTIES***
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) LAIN-LAIN, NETO	146.828	34	(235.160)	***OTHER INCOME (LOSSES), NET***
LABA USAHA	**825.342**		**1.029.954**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN KEUANGAN, BRUTO	19.890		2.410	***FINANCE INCOME, GROSS***
PAJAK FINAL ATAS PENDAPATAN KEUANGAN	(3.978)		(482)	***FINAL TAX ON FINANCE INCOME***
PENDAPATAN KEUANGAN, NETO	15.912		1.928	***FINANCE INCOME, NET***
BIAYA KEUANGAN	(144.228)	33	(132.843)	***FINANCE CHARGES***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	697.026		899.039	***INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(177.503)	2n,19c,19d	(230.325)	***CORPORATE INCOME TAX EXPENSE***
LABA PERIODE BERJALAN	**519.523**		**668.714**	***INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the three-month period ended March 31, 2016 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *For the three-month period ended March 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015 (Disajikan kembali - Catatan 44/ *As restated - Note 44)***	
LABA PERIODE BERJALAN	**519.523**		**668.714**	***INCOME FOR THE PERIOD***
Pendapatan (rugi) komprehensif lain:				***Other comprehensive income (loss):***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclasssified to profit and loss:***
Keuntungan aktuaria	-		4.154	*Actuarial gain*
Pajak tangguhan terkait	-		(1.039)	*Related deferred tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclasssified to profit and loss:***
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	14.642		(25.124)	*Exchange rate difference from translation of financial statements*
Keuntungan (kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas	12.536		(34.288)	*Net gain (loss) on cash flow hedges*
Pajak tangguhan terkait	(6.794)		14.854	*Related deferred tax*
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	**20.384**		**(41.443)**	***OTHER COMPREHENSIVE GAIN (LOSS)***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**539.907**		**627.271**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Income for the period attributable to:*
Pemilik entitas induk	518.038		667.199	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	1.485		1.515	*Non-controlling interests*
	519.523		**668.714**	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income attributable to:*
Pemilik entitas induk	538.414		625.486	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	1.493	23	1.785	*Non-controlling interests*
	539.907		**627.271**	
Laba periode berjalan per saham (angka penuh)	51	2q,42	65	*Earnings per share (full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the three-month period ended March 31, 2016 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of the parent entity*										
					Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ *Other comprehensive income (losses)*						
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/*Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange rate difference from translation of financial statements*	Kerugian bersih dari lindung nilai arus kas/ *Net loss on cash flow hedges*	Keuntungan aktuaria kumulatif/ *Cumulative actuarial gains*	Total/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
			Cadangan umum/ *Appropriated for general reserve*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*							
Saldo 31 Desember 2014 disajikan kembali (Catatan 44)	**510.146**	**20.576**	**300**	**4.202.315**	**35.055**	**(44.698)**	**-**	**4.723.694**	**(7.932)**	**4.715.762**	***Balance, December 31, 2014 as restated (Note 44)***
Total laba periode berjalan	-	-	-	667.199	-	-	-	667.199	1.515	668.714	*Income for the period*
Laba (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	(19.113)	(25.716)	3.116	(41.713)	270	(41.443)	*Other comprehensive income (loss)*
Pembentukan cadangan wajib (Catatan 27)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Retained earnings appropriation (Note 27)*
Saldo 31 Maret 2015 disajikan kembali (Catatan 44)	**510.146**	**20.576**	**300**	**4.869.514**	**15.942**	**(70.414)**	**3.116**	**5.349.180**	**(6.147)**	**5.343.033**	***Balance, March 31, 2015 as restated (Note 44)***
Saldo 31 Desember 2015	**510.146**	**20.576**	**400**	**7.160.632**	**31.420**	**(54.228)**	**11.172**	**7.680.118**	**(1.579)**	**7.678.539**	***Balance, December 31, 2015***
Total laba periode berjalan, sesudah pajak	-	-	-	518.038	-	-	-	518.038	1.485	519.523	*Income for the period, net of tax*
Laba komprehensif lain	-	-	-	-	10.974	9.402	-	20.376	8	20.384	*Other comprehensive income*
Pembentukan cadangan wajib (Catatan 27)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Retained earnings appropriation (Note 27)*
Saldo 31 Maret 2016 (tidak diaudit)	**510.146**	**20.576**	**400**	**7.678.670**	**42.394**	**(44.826)**	**11.172**	**8.218.532**	**(86)**	**8.218.446**	***Balance, March 31, 2016 (unaudited)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statemnts form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the three-month period ended March 31, 2016 (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ ***For the three-month period ended March 31,***			
	2016	**Catatan/** ***Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan kas dari pelanggan	707.671		772.074	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(139.007)		(186.183)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(49.863)		(51.833)	*Cash paid to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	518.801		534.058	*Cash flows from operations*
Penghasilan bunga yang diterima	13.403		1.911	*Interest received*
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(123.269)		(118.241)	*Income taxes and other taxes paid*
Pengembalian pajak	102		-	*Tax refund*
Lain-lain	8.179		166	*Others*
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	**417.216**		**417.894**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Pembelian aset tetap	(11.187)		(3.711)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian properti investasi	(67.399)		(228.706)	*Acquisition of investment properties*
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(109.295)		(57.006)	*Payments for long-term site rentals*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(187.881)**		**(289.423)**	***Total cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Pembayaran utang jangka panjang	(67.110)		(51.506)	*Payments of long-term loans*
Pembayaran biaya pinjaman	-		(680)	*Payment of borrowing costs*
Pembayaran bunga obligasi	(26.250)		(26.250)	*Payment of bonds interest*
Pembayaran beban bunga	(87.836)		(70.652)	*Interest paid*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(181.196)**		**(149.088)**	***Total cash used in financing activities***
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	**(78.666)**		**85.202**	***Effects of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(30.527)**		**64.585**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.986.834		2.009.633	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**2.956.307**	4	**2.074.218**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH. 01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 66 tanggal 19 Agustus 2014, Tambahan No. 44511. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 189 tanggal 22 Mei 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0940177 tanggal 11 Juni 2015.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 2 Juni 2008.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Sapta Adhikari Investama.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008 and was published in State Gazette No. 66 dated August 19, 2014, Supplement No. 44511. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was stated in the Deed of Statement of Meeting Resolution, No. 189 dated May 22, 2015 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding the amendment of Articles of Association of the Company. The amendment of the Articles of Association was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.03-0940177 dated June 11, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in other companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Central Java and its branch office is located at Menara BCA, 55th floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 8, 2010.

The Company's controlling shareholder is PT Sapta Adhikari Investama.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2016 and December 31, 2015 was as follows:

	31 Maret/ ***March 31, 2016***	**31 Desember/** ***December 31, 2015***	
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi	*President Commissioner*
Komisaris	Ario Wibisono	Ario Wibisono	*Commissioner*
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetio	John Aristianto Prasetio	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso	Ferdinandus Aming Santoso	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari	Adam Gifari	*Vice President Director*
Wakil Direktur Utama	Stephen Duffus Weiss	Stephen Duffus Weiss	*Vice President Director*
Direktur	Kenny Harjo	Kenny Harjo	*Director*
Direktur	Michael Todd Bucey	Michael Todd Bucey	*Director*
Direktur	Eko Santoso Hadiprodjo	Eko Santoso Hadiprodjo	*Director*
Direktur Independen	Steven James Mudder	Steven James Mudder	*Independent Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 tanggal 20 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2016 was based on Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 129 dated November 20, 2015, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notary in Jakarta.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 3 September 2010. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee was established on September 3, 2010. The composition of the Audit Committee as of March 31, 2016 was as follows:

	31 Maret/ ***March 31, 2016***	
Ketua	John Aristianto Prasetio	*Chairman*
Anggota	Myrnie Zachraini Tamin	*Member*
Anggota	Herwan Ng	*Member*

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 12 September 2014, Perseroan menunjuk kembali Arif Pradana sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Based on the Directors' Resolutions dated September 12, 2014, the Company reappointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 3 September 2010, Direksi memutuskan pengangkatan Johannes Edwin sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Based on the Directors' Resolutions dated September 3, 2010, the Board of Directors approved the appointment of Johannes Edwin as the Head of Internal Audit Department.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan dan entitas anaknya mempekerjakan 750 karyawan tetap dan 167 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (31 Desember 2015: 749 karyawan tetap dan 199 karyawan tidak tetap - tidak diaudit).

As of March 31, 2016, the Company and its subsidiaries employed 750 permanent employees and 167 contract employees (unaudited) (December 31, 2015: 749 permanent employees and 199 contract employees - unaudited).

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

The Company's share ownership, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

Entitas anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/*Nature of business*	Persentase kepemilikan/*Percentage of ownership*		Dimulainya kegiatan komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/*Total assets before eliminations*	
			31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*		31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*
Pemilikan langsung/*Direct ownership*							
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/ *Telecommunication supporting services*	99,9994%	99,9994%	4 Juni/*June 4,* 2003	20.391.537	21.412.957
PT Iforte Solusi Infotek	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ *Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic*	0,003%	0,003%	2001	550.109	546.683
Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*							
Protelindo Luxembourg S.à r.l 100% dimiliki oleh Protelindo/*100% owned by Protelindo*	Luxembourg	Perusahaan Investasi/ *Investment Company*	99,9994%	99,9994%	27 November/ *November 27,* 2012	277.558	278.404
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l/*100% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l*	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/*Financial Holding Company*	99,9994%	99,9994%	28 November/ *November 28,* 2012	6.561.339	6.847.163
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l/*56% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l*	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/*Financial Holding Company*	55,9997%	55,9997%	28 November/ *November 28,*2012	5.967.484	6.037.579
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V./*100% owned by Protelindo Netherlands B.V.*	Gravenhage	Perusahaan Induk Keuangan/*Financial Holding Company*	55,9997%	55,9997%	29 November/ *November 29,* 2012	7.260.987	7.458.818
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Protelindo/99,997% *owned by Protelindo*	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ *Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic*	99,997%	99,997%	2001	550.109	546.683
PT Iforte Global Internet 99,99% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/*99.99% owned by PT Iforte Solusi Infotek*	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ *Telecommunication Services*	99,99%	99,99%	1 Januari/ *January 1, 2002*	111.115	101.739

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets as at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's shares in the fair value of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Protelindo adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Protelindo telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 4 Februari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan kewenangan Direksi Perseroan untuk bertindak atas nama Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0022828 tanggal 12 Februari 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Protelindo, ruang lingkup usaha Protelindo adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Protelindo berkedudukan dan berkantor pusat di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berkedudukan di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Protelindo secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa entitas anak di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Protelindo is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. Protelindo's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). Protelindo's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 32 dated February 4, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding amendment the authority of the Board of Directors of the Company to act on behalf of the Company. This amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0022828 dated February 12, 2016.

In accordance with Article 3 of Protelindo's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

Protelindo's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa,Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA,53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

To expand its business of tower leasing, in December 2012, Protelindo indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. and Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. and Antenna Mast Company (IV) B.V.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

i. Protelindo Luxembourg *S.à r.l.* (sebelumnya dikenal sebagai Aither *S.à r.l.*) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B 169.262. Kantor terdaftar dari Protelindo Luxembourg S.à r.l terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l. dimana pada akhirnya Protelindo Luxembourg S.à r.l. menjadi entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Protelindo.

ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ Amsterdam. Protelindo Finance B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.

iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Netherlands B.V.

iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Dr. Lelykade 22, 2583CM's-Gravenhage. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l). was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B 169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On November 27, 2012, Protelindo acquired all shares of Protelindo Luxembourg S.à r.l. as a result of which Protelindo Luxembourg S.à r.l. became a wholly owned subsidiary of Protelindo.

ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. is wholly owned subsidiary by Protelindo Luxembourg S.à r.l.

iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V is located at Teleportboulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands B.V.

iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Dr. Lelykade 22, 2583CM's-Gravenhage. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN B.V. ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V. ("Mast Companies"). Besarnya pembayaran untuk pembelian menara adalah €75.000.000 (ditambah pajak-pajak transfer). Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap setiap Mast Companies. Mast Companies didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses *demerger* dari KPN.

KNP diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Pada tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputi B.J. Kuck, *civil law notary* di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V. yang berlaku efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Protelindo, pada tanggal 1 Juli 2015, Protelindo mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek (“iForte”) dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak iForte yaitu PT Iforte Global Internet (“IGI”).

Pada tanggal 10 November 2015, Perseroan membeli 0,003% saham iForte dari Protelindo, sehingga kepemilikan saham Protelindo dalam iForte menurun menjadi 99,997%.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. (“KPN”), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V, Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the “Mast Companies”). The consideration paid for the purchase of the towers was €75,000,000 (plus transfer taxes). Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in each of the Mast Companies. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger of KPN.

The NCI is measured using the proportion of NCI’s ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, civil law notary in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with and into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

To support strategic vision and mission achievement of Protelindo, on July 1, 2015 Protelindo acquired 100% ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek (“iForte”) and indirectly acquired a subsidiary of iForte namely PT Iforte Global Internet (“IGI”).

On November 10, 2015, the Company purchased 0.003% iForte’s shares from Protelindo, so that the shares ownership of Protelindo in iForte decreased to 99.997%.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

iForte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E. sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889 (“Anggaran Dasar”). Anggaran Dasar iForte telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 145, tanggal 28 Maret 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan/atau penambahan ketentuan pada Pasal 1, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14, Pasal 15 dan Pasal 17 Anggaran Dasar iForte, dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar iForte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asai Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 tanggal 21 April 2016 serta telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0042299 tanggal 21 April 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar iForte, ruang lingkup usaha iForte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Obligasi Konversi

Pada tanggal 28 Juli 2010, iForte dan Karya Investment Pte. Ltd. (“Karya”) menandatangani Perjanjian Pesanan Obligasi sejumlah AS$10.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, iForte akan menerbitkan obligasi dengan jumlah sebesar AS$10.000.000 secara bertahap dengan nilai tukar sebesar Rp9.129,179 per 1 AS$ kepada Karya.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

iForte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174 dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as a subtitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. iForte’s Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889 (“Articles of Association”). iForte’s Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was stated in Deed of Statement of Shareholders’ Resolutions No. 145 dated March 28, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si Notary in Kabupaten Jakarta, regarding amendment and/or additional provisions of Article 1, Article 4, Article 5, Article 7, Article 8, Article 9, Article 10, Article 11, Article 12, Article 14, Article 15 and Article 17 of Articles of Association of iForte, and restatement the entire Articles of Association of iForte.This amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 dated April 21, 2016, and notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01. 03-0042299 dated April 21, 2016.

In accordance with Article 3 of iForte’s Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop, services except services in the field of law and taxes.

Convertible Bonds

On July 28, 2010, iForte and Karya Investment Pte. Ltd. (“Karya”) entered into a Bond Subscription Agreement in the amount of US$10,000,000. Based on this agreement, iForte will issue bonds with a total amount of US$10,000,000 in stages with a fixed exchange rate of IDR9,129.179 for 1 US$ to Karya.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Obligasi Konversi (lanjutan)

Pada tanggal 25 Januari 2011, iForte menerbitkan obligasi konversi tanpa bunga sebesar AS$4.500.000 (setara dengan Rp41.081) kepada Karya yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2016. Atas transaksi ini, iForte menerima pembayaran kas sebesar AS$3.500.000 (setara dengan Rp31.952), sedangkan sisanya sebesar AS$1.000.000 (setara dengan Rp9.129) berasal dari pelunasan dari obligasi konversi yang sudah beredar.

Pada tanggal 19 Juli 2011, Karya dan Iris Venture Pte. Ltd. (“Iris”) menandatangani Perjanjian Pengalihan. Berdasarkan perjanjian ini, Karya menjual obligasi konversi dengan jumlah sebesar AS$10.000.000 (setara dengan Rp91.291) kepada Iris.

Pada tanggal 27 Juli 2011, iForte menerbitkan obligasi konversi tanpa bunga sebesar AS$2.000.000 (setara dengan Rp18.258) kepada Iris yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2016.

Pada tanggal 12 Agustus 2011, iForte menerbitkan obligasi konversi tanpa bunga sebesar AS$3.500.000 (setara dengan Rp31.952) kepada Iris yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2016.

Pada tanggal 1 Mei 2012, Iris dan Trifecta Investments Ltd (“Trifecta”) menandatangani Perjanjian Pengalihan. Berdasarkan perjanjian ini, Iris menjual obligasi konversi dengan jumlah sebesar AS$10.000.000 (setara dengan Rp91.291) kepada Trifecta.

Pada tanggal 12 Mei 2015, Trifecta dan Protelindo menandatangani Perjanjian Pengalihan sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 1 Juli 2015 (“Perjanjian”). Berdasarkan Perjanjian tersebut, Trifecta menjual obligasi konversi dengan jumlah sebesar AS$10.000.000 (setara dengan Rp91.291) kepada Protelindo.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Convertible Bonds (continued)

On January 25, 2011, iForte issued US$4,500,000 (equivalent to IDR41,081) non-interest bearing convertible bonds to Karya with maturity date on January 25, 2016. On this transaction, iForte received a payment of US$3,500,000 (equivalent to IDR31,952), whereby the remaining balance of US$1,000,000 (equivalent to IDR9,129) was from the redemption of the outstanding convertible bonds.

On July 19, 2011, Karya and Iris Venture Pte. Ltd. (“Iris”) entered into an Assignment Agreement. Based on this agreement, Karya sold convertible bonds with a total amount of US$10,000,000 (equivalent to IDR91,291) to Iris.

On July 27, 2011, iForte issued US$2,000,000 (equivalent to IDR18,258) non-interest bearing convertible bonds to Iris with maturity date on July 27, 2016.

On August 12, 2011, iForte issued US$3,500,000 (equivalent to IDR31,952) non-interest bearing convertible bonds to Iris with maturity date on August 12, 2016.

On May 1, 2012, Iris and Trifecta Investments Ltd (“Trifecta”) entered into an Assignment Agreement. Based on this agreement, Iris sold convertible bonds with a total amount of US$10,000,000 (equivalent to IDR91,291) to Trifecta.

On May 12, 2015, Trifecta and Protelindo entered into an Assignment Agreement as amended by an Amendment Agreement dated July 1, 2015 (“Agreement”). Based on the Agreement, Trifecta sold covertible bonds with a total amount of US$10,000,000 (equivalent to IDR91,291) to Protelindo.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Waran Konversi

Pada tanggal 28 Juli 2010, iForte dan Karya menandatangani Perjanjian Penerbitan Waran sejumlah 41.556. Berdasarkan perjanjian tersebut, iForte akan menerbitkan 41.556 waran dengan jumlah sebesar AS$540,83 (setara dengan Rp4) (nilai tukar Rp9.129,179 per 1AS$) kepada Karya.

Pada tanggal 25 Januari 2011, iForte menerbitkan 12.897 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$348,92 (setara dengan Rp3) kepada Karya.

Pada tanggal 19 Juli 2011, Karya dan Iris menandatangani Perjanjian Pengalihan. Berdasarkan perjanjian ini, Karya menjual 41.556 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$540,83 (setara dengan Rp4) kepada Iris.

Pada tanggal 25 Juli 2011, iForte menerbitkan 28.659 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$191,91 (setara dengan Rp1) kepada Karya.

Pada tanggal 1 Mei 2012, Iris dan Trifecta menandatangani Perjanjian Pengalihan. Berdasarkan perjanjian ini, Iris menjual 41.556 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$540,83 (setara dengan Rp4) kepada Trifecta.

Pada tanggal 12 Mei 2015, Trifecta dan Protelindo menandatangani Perjanjian Pengalihan sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 1 Juli 2015 (“Perjanjian”). Berdasarkan Perjanjian, Trifecta menjual 41.556 waran konversi dengan jumlah sebesar AS$540,83 (setara dengan Rp4) kepada Protelindo.

Kantor iForte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Convertible Warrants

On July 28, 2010, iForte and Karya entered into a Warrant Issuance Agreement. Based on this agreement, iForte will issue 41,556 warrants with a total amount of AS$540.83 (equivalent to IDR4) (with a fixed exchange rate of IDR9,129.179 per 1 US$) to Karya.

On January 25, 2011, iForte issued 12,897 convertible warrants with a total amount of US$348.92 (equivalent to IDR3) to Karya.

On July 19, 2011, Karya and Iris entered into an Assignment Agreement. Based on this agreement, Karya sold 41,556 convertible warrants with a total amount of US$540.83 (equivalent to IDR4) to Iris.

On July 25, 2011, iForte issued 28.659 convertible warrants with a total amount of US$191.91 (equivalent to IDR1) to Karya.

On May 1, 2012, Iris and Trifecta entered into an Assignment Agreement. Based on this agreement, Iris sold 41,556 convertible warrants with a total amount of US$540.83 (equivalent to IDR4) to Trifecta.

On May 12, 2015, Trifecta and Protelindo entered into an Assignment Agreement as amended by an Amendment Agreement dated July 1, 2015 (“Agreement”). Based on the Agreement, Trifecta sold 41,556 convertible warrants with a total amount of US$540.83 (equivalent to IDR4) to Protelindo.

iForte’s office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Waran Konversi (lanjutan)

IGI adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000 (“Anggaran Dasar”). Anggaran Dasar IGI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 234 tanggal 18 Desember 2014, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-0000425.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Januari 2015 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU 0001829.AH.01.03. TAHUN 2015 tanggal 12 Januari 2015.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Convertible Warrants (continued)

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276 dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI’s Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000 (“Articles of Association”). IGI’s Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders’ Resolutions, No. 234 dated December 18, 2014, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0000425.AH.01.02.TAHUN 2015 dated January 12, 2015 and notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-0001829.AH.01.03.TAHUN 2015 dated January 12, 2015.

In accordance with Article 3 of IGI’s Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication services in Indonesia.

IGI’s office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town,, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas iForte yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of iForte as at the date of acquisition were:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ *Fair value recognized on acquisition*	
Aset		***Assets***
Aset lancar	80.094	*Current assets*
Aset tidak lancar	21.351	*Non-current assets*
Aset tetap	374.504	*Fixed assets*
	475.949	
Liabilitas	**293.441**	***Liabilities***
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	**182.508**	***Total identifiable net assets at fair value***
Hubungan pelanggan (Catatan 11)	666.231	*Customers relationship (Note 11)*
Liabilitas pajak tangguhan atas hubungan pelanggan	(166.558)	*Deferred tax liabilities from customers relationship*
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 10)	177.053	*Goodwill arising on acquisition (Note 10)*
Imbalan yang dialihkan	**859.234**	***Purchase consideration transferred***

Hubungan pelanggan dan *Goodwill* yang masing-masing sebesar Rp666.231 dan Rp177.053 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis bisnis entitas anak

The customer relationship and goodwill of Rp666,231 and Rp177,053, respectively, reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of the subsidiary's business.

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 27 Mei 2016.

d. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on May 27, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia (“SAK”) comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and guidelines on financial statements and disclosures issued by the BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of March 31, 2016, December 31, 2015 and 2014 and for the three-month periods ended March 31, 2016 and 2015 are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (“the functional currency”). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company’s functional and presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Akun-akun dalam pendapatan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, “Aset Takberwujud”, bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan Aset Tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The items under Other Comprehensive Income (OCI) should be presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

Changes in accounting policies

As of January 1 2016, the Company and its subsidiaries have applied the new and revised PSAK which are effective in 2016. The changes in the Company and its subsidiaries’ accounting policies have been applied as required and according to the transition policy on each standard and interpretation.

The following are new standard, changes of standard and interpretation of standard issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (“DSAK”) and effective for period starting on or after January 1, 2016.

- *Amendment to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on the Clarification of the Acceptable Methods of Depreciation and Amortization. The amendment clarifies the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, “Intangible Asset”, that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue based method cannot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. Amandemen ini meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi: Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi, dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi. PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

- *Amendment to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions. The amendment requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. This amendment clarifies that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.*

- *PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments. The improvement clarifies that: An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

- *PSAK No. 13 (Adjustment 2015): Investment Property. The PSAK provides clarification that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interrelated. An entity may refer to PSAK No. 13 to determine whether or not property is investment property or owner-occupied property. Entity may also refer to PSAK No. 22 to determine whether or not the acquisition of investment property is a business combination.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Standar akuntasi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Selain itu, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan kebijakan akuntansi berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas menara telekomunikasi (Catatan 45) dan melakukan penerapan lebih awal atas PSAK 7 (Penyesuaian 2015) “Pengungkapan Pihak-pihak berelasi”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies (continued)

- *PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.*

- *PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated to its revalued amount.*

- *PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.*

- *PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement. The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”.*

Those accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements of the Company.

In addition, the Company and its subsidiaries comply with Indonesia Financial Service Authority (OJK) concerning telecommunication asset towers (Note 45) and early adopt PSAK 7 (2015 Improvement) “Related Party Disclosures”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2016 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of March 31, 2016 and for the three-month period then ended.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee)*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns*

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee*
- *Rights arising from other contractual arrangements*
- *The Company's voting rights and potential voting rights*

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perseroan dan pada kepentingan non pengendali, walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi, dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perseroan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the interim consolidated statement of comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- *derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognize the fair value of the consideration received;*
- *recognize the fair value of any investment retained;*
- *recognize any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI’s ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011), ”Financial Instruments: Recognition and Measurement”. If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

a) A person or a close member of the person’s family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint venture of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Entitas anak memperoleh Jasa personil manajemen kunci dari perusahaan profesional. Jumlah yang dikeluarkan oleh entitas anak untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci oleh perusahaan profesional dan jumlah saldo diungkapkan dalam Catatan 37.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

The subsidiary obtains key management personnel services from professional firms. The amounts incurred by the subsidiary for the provision of key management personnel services that are provided by those professional firms and any outstanding balances are disclosed in Note 37.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted as to use.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

g. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessee*

i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessee

i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as lessors

i) Under a financial lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in its consolidated statements of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries' net investments in the finance lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2m). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in its consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2m). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

h. Fixed assets and depreciation

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Mesin	8	*Machinery*
Peralatan kantor	4-8	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	8	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	4-25	*Field equipment*
Perabotan kantor	3-5	*Furniture and fixtures*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

i. Properti investasi

Properti investasi awalnya diukur pada harga perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi termasuk dalam laporan laba rugi pada periode di mana mereka muncul, termasuk pengaruh pajak. Nilai wajar ditentukan berdasarkan evaluasi tahunan yang dilakukan oleh penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui dan didukung oleh bukti pasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed assets and depreciation (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price and value in use.

i. Investments properties

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise, including the corresponding tax effect. Fair values are determined based on an annual evaluation performed by a qualified and authorized independent appraiser and supported by the market evidence.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perseroan dan entitas anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke (atau dari) properti investasi hanya ketika ada perubahan penggunaan. Untuk transfer dari properti investasi ke pemilik-properti yang dimiliki, biaya perolehan berikutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang dimiliki menjadi properti investasi, Perseroan dan entitas anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

Nilai kini dari biaya yang diharapkan untuk pembongkaran suatu aset setelah penggunaannya termasuk dalam biaya aset yang bersangkutan jika kriteria pengakuan untuk ketentuan terpenuhi. Jika efek dari nilai waktu dari uang material, provisi untuk pembongkaran didiskontokan menggunakan tarif sebelum pajak saat ini yang mencerminkan, jika sesuai, risiko spesifik untuk liabilitas. Ketika diskonto digunakan, peningkatan penyisihan pembongkaran karena berlalunya waktu diakui sebagai bagian dari biaya keuangan. Estimasi biaya masa depan atas pembongkaran ditinjau setiap tahun dan disesuaikan sewajarnya. Perubahan estimasi biaya masa depan, atau di tingkat diskonto yang diterapkan, ditambahkan atau dikurangi dari biaya asset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investments properties (continued)

Investment property is land or buildings (including towers) or part of a building or both which is controlled by the Company and subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The investment property shall be derecognized in the consolidated statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from their disposal. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company and its subsidiaries accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

The present value of the expected cost for the dismantling of an asset after its use is included in the cost of the respective asset if the recognition criteria for a provision are met. If the effect of the time value of money is material, provisions for dismantling are discounted using a current pre-tax rate that reflects, when appropriate, the risks specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision for dismantling due to the passage of time is recognized as part of finance cost. The estimated future costs of dismantling are reviewed annually and adjusted as appropriate. Changes in the estimated future costs, or in the discount rate applied, are added to or deducted from the cost of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali menara yang sebelumnya direvaluasi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Dalam kasus ini, penurunan ini juga diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai dengan jumlah revaluasi sebelumnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make a formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset, except for tower revalued when the revaluation was taken to other comprehensive income. In this case, the impairment is also recognised in other comprehensive income up to the amount of any previous revaluation.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

k. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (”Undang-undang Tenaga Kerja”). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode *”Projected Unit Credit”.*

Sebelum 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya mengakui keuntungan atau kerugian aktuaria sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuaria tersebut diakui menggunakan metode garis lurus selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan (*corridor method).*

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”.

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan “corridor approach” yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of non-financial assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

k. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries made long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the “Projected Unit Credit” method.

Prior to January 1, 2015, the Company and its subsidiaries recognized actuarial gains and losses as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% the greater of the defined benefit obligation and plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees (corridor method).

Effective January 1, 2015, the Company has prospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”.

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the “corridor approach” permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- *Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

- Keuntungan yang diharapkan atas plan assets tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.

- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Penerapan PSAK ini tidak dilakukan secara retrospektif dikarenakan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits liabilities (continued)

- *Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.*

- *Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company recognizes related restructuring or termination costs.*

The adoption of this PSAK was not applied retrospectively, since the effect to consolidated financial statements is not material.

l. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Foreign currency transactions and balances (continued)

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of March 31, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016* (angka penuh)/ *(full amount)*	**31 Desember/ *December 31, 2015* (angka penuh)/ *(full amount)***	
Rupiah/1 Dolar AS	13.276	13.795	*Rupiah/US Dollar 1*
Rupiah/1 EUR	15.030	15.070	*Rupiah/EUR 1*
Rupiah/1 SGD	9.830	9.751	*Rupiah/SGD 1*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income or expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

n. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”. PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Amandemen terhadap PSAK No. 46 (Revisi 2014) menghapuskan referensi terhadap pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan menetapkan praduga perdebatan bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi, akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

n. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), “Income Taxes”. The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

The amendments to PSAK No. 46 (Revised 2014) remove references to final tax which was previously scoped in the standard and establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK No. 13, Investment Property, will be recovered entirely through sale.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan termporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari “Beban Pajak Kini” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari “Beban Pajak Kini”.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of “Tax Expense - Current” in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of “Tax Expense - Current”.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba atau rugi fiskal.

o. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

o. Operating segment

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Segmen operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Operating segment (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra Company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

p. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as cross currency swaps to hedge its currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in the statement of income.

The fair value of cross currency swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Pada saat dimulainya lindung nilai, entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi Perseroan dan entitas anaknya ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

At the inception of a hedge relationship, the subsidiary formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized in equity are transferred to the Company and its subsidiaries' profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

q. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 berjumlah 10.202.925.000 saham.

r. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Cash flow hedges (continued)

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

q. Earning per share

Earning per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares outstanding for the three-month periods ended on March 31, 2016 and 2015 were 10,202,925,000 shares.

r. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties and non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat awal atas aset dan jumlah maksimum pertimbangan yang dapat diperlukan oleh Perseroan dan entitas anaknya untuk membayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang, dan utang obligasi yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya teramortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2p).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, long-term loans, and bonds payable which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

The Company and its subsidaiaries' financial liabilities also include cross currency swap payable which is classified under financial liabilities of fair value through profit or loss category.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amotization.

Cross currency swaps payables are subsequently measured at fair value (Note 2p).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Level 2 - input selain harga kuotasian uang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

u. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relatioship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional Perseroan dan Protelindo adalah dalam Rupiah, Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2r.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries' management assessment, the Company and Protelindo's functional currency is in Rupiah, Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg are Euro.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2016 adalah Rp362.657 (31 Desember 2015: Rp363.150, 31 Desember 2014: Rp186.883). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa Pembiayaan

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations"*, such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of March 31, 2016 was Rp362,657 (December 31, 2015: Rp363,150, December 31, 2014: Rp186,883). Further details are disclosed in Notes 10.*

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2k. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2k. While the Company and its subsidiaries' believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability at reporting dates are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 25 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 41.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19e.

Nilai Wajar Properti Investasi

Pada akhir tahun, Perseroan menerima penilaian yang dilakukan oleh penilai independen untuk menetapkan nilai wajar properti investasi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan asumsi yang mencakup pendapatan sewa di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan, dan tingkat suku bunga diskon yang sesuai. Penilai juga membuat referensi terhadap bukti pasar harga transaksi properti yang serupa. Pada tanggal pelaporan interim, Perseroan melakukan penilaian internal atas properti investasi dengan mengikuti perhitungan yang digunakan oleh penilai independen pada pelaporan tahun sebelumnya.

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 41.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19e.

Fair Value of Investment Property

At year-end, the Company obtains valuations performed by an independent appraiser in order to determine the fair value of its investment property. These valuations are based upon assumptions including future rental income, anticipated maintenance costs, future development costs and the appropriate discount rate. The valuers also make reference to market evidence of transaction prices for similar properties. At interim reporting date, the Company perfoms its own internal valuation of investment property following the similar calculaton performed by an independent appraisal at the last year-end reporting.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Properti Investasi (lanjutan)

Nilai properti investasi - menara entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Investment Property (continued)

The subsidiaries' investment property - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 9.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Kas	**2.492**	**2.382**	***Cash on hand***
Rekening giro			***Current accounts***
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank UOB Indonesia	224.418	200.242	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9.472	9.900	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	4.976	15.116	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Mega Syariah	4.792	42	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank DBS Indonesia	2.148	1.487	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	684	282	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	659	17	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Sinarmas	322	18	*PT Bank Sinarmas*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	132	802	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Standard Chartered Bank, Indonesia	93	94	*Standard Chartered Bank, Indonesia*
PT Bank DKI	53	694	*PT Bank DKI.*
PT Bank CIMB Niaga	32	67	*PT Bank CIMB Niaga*
PT BRI Syariah	5	5	*PT BRI Syariah*
PT Bank Danamon Indonesia	4	-	*PT Bank Danamon Indonesia*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2	2	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	1	1	*PT Bank MNC Internasional Tbk.*
	247.793	228.769	

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Rekening giro (lanjutan)			***Current accounts (continued)***
Bank - pihak ketiga (lanjutan)			*Cash in banks - third parties (continued)*
Dolar AS:			*US Dollar:*
OCBC Bank, Singapura	667.532	527.442	*OCBC Bank, Singapore*
DBS Bank Ltd, Singapura	257.860	633.305	*DBS Bank Ltd, Singapore*
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	178.989	241.072	*JPMorgan Chase, N.A., Singapore*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	15.744	17.320	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
ING Bank N.V.	8.641	8.981	*ING Bank N.V.*
Bank of America, Singapura	5.032	5.232	*Bank of America, Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	613	638	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	301	240	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia	162	-	*PT Bank Danamon Indonesia*
Standard Chartered Bank, Indonesia	134	127	*Standard Chartered Bank, Indonesia*
CIMB Berhad, Singapura	131	137	*CIMB Berhad, Singapore*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	31	32	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank UOB Indonesia	13	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	7	8	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.*
	1.135.190	1.434.534	
Dolar Singapura:			*Singapore Dollar:*
ING Bank N.V.	41	41	*ING Bank N.V.*
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	19	20	*JPMorgan Chase, N.A., Singapore*
DBS Bank Ltd, Singapura	11	13	*DBS Bank Ltd, Singapore*
	71	74	
Euro:			*Euro:*
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	68.133	67.228	*JPMorgan Chase, N.A., Singapore*
ING Bank N.V.	36.610	27.876	*ING Bank N.V.*
	104.743	95.104	
	1.487.797	**1.758.481**	

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Bank - pihak berelasi (Catatan 37)			*Cash in banks - related party (Note 37)*
PT Bank Central Asia Tbk.			*PT Bank Central Asia Tbk.*
Rupiah	228.121	155.743	*Rupiah*
Dolar AS	1.502	1.561	*US Dollar*
Dolar SGD	7	7	*SGD Dollar*
	229.630	157.311	
Total rekening giro	**1.717.427**	**1.915.792**	***Total current accounts***
Deposito berjangka			***Time deposit***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	100.000	400.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	100.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank DBS Indonesia	100.000	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Rabobank Indonesia	100.000	-	*PT Rabobank Indonesia*
PT Bank Mega Syariah	-	6.500	*PT Bank Mega Syariah*
Dolar AS:			*US Dollar:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	637.248	662.160	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia	199.140	-	*PT Bank Danamon Indonesia*
Total deposito berjangka	**1.236.388**	**1.068.660**	***Total time deposits***
	2.956.307	**2.986.834**	

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, tingkat bunga untuk rekening giro Rupiah adalah sebesar 2,25% per tahun (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 sebesar 2,25%), 0,50% per tahun untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 sebesar 0,50%) dan 0,40% per tahun untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 sebesar 0,40%).

For the three-month period ended March 31, 2016, current account in banks earned interest at the rates of 2.25% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2015 was 2.25%), 0.50% per annum for US Dollars (year ended December 31, 2015 was 0.50%) and 0.40% per annum for Euro (year ended December 31, 2015 was 0.40%).

Pada tanggal 31 Maret 2016, tingkat bunga untuk deposito berjangka rupiah dan dolar amerika serikat masing-masing berkisar antara 7,25% sampai dengan 7,75% dan 0,60% sampai dengan 1,00% per tahun (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,00% dan 0,75%).

For the three-month period ended March 31, 2016, time deposits earned interest for rupiah and US dollar ranged from 7.25% to 7.75% and 0.60% to 1.00% per annum, respectively (year ended December 31, 2015 ranged from 8.00% to 9.00% and 0.75%).

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables per currency are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	1.234.578	662.134	*Rupiah*
Dolar AS	135.236	42.831	*US Dollar*
Euro	127.416	36.113	*Euro*
	1.497.230	741.078	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(286.875)	(270.559)	*Allowance for impairment*
	1.210.355	**470.519**	

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables per customer are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
PT XL Axiata Tbk.	452.521	21.015	*PT XL Axiata Tbk.*
PT Bakrie Telecom Tbk.	339.196	339.196	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Internux	168.280	81.725	*PT Internux*
PT Hutchison 3 Indonesia	137.638	45.830	*PT Hutchison 3 Indonesia*
KPN B.V.	120.224	28.743	*KPN B.V.*
PT Telekomunikasi Selular	92.850	94.627	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Indosat Tbk.	50.706	18.003	*PT Indosat Tbk.*
PT Smartfren Telecom Tbk.	33.331	53.555	*PT Smartfren Telecom Tbk.*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	28.675	37.021	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Sampoerna Telecom Indonesia	5.605	3.580	*PT Sampoerna Telecom Indonesia*
T-Mobile, Netherlands B.V.	3.615	4.034	*T-Mobile, Netherlands B.V.*
Vodafone Libertel N.V.	3.577	3.335	*Vodafone Libertel N.V.*
PT Smart Telecom	3.116	250	*PT Smart Telecom*
PT Berca Global Access	1.654	1.606	*PT Berca Global Access*
Lainnya	56.242	8.558	*Others*
	1.497.230	741.078	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(286.875)	(270.559)	*Less: Allowance for impairment*
	1.210.355	**470.519**	

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Belum jatuh tempo	911.900	250.579	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	116.439	13.223	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	16.602	10.598	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	3.562	3.851	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	448.727	462.827	*Over 90 days*
	1.497.230	741.078	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(286.875)	(270.559)	*Less: Allowance for impairment*
	1.210.355	**470.519**	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

Movements in the allowance for impairment are as follows:

	31 Maret/ ***March 31, 2016***	**31 Desember/** ***December 31, 2015***	
Saldo awal	270.559	269.697	*Beginning balance*
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 34)	16.316	862	*Additional allowance for impairment (Note 34)*
Saldo akhir	**286.875**	**270.559**	***Ending balance***

Jumlah cadangan penurunan nilai sebesar Rp269.697 (2015: Rp269.697) merupakan cadangan penurunan nilai untuk piutang usaha PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL).

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditur terkait, termasuk Protelindo ("Perjanjian Perdamaian"), dimana hutang sewa BTEL kepada Protelindo akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib/*mandatory convertible bonds*.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Amount of allowance for impairment of trade receivables of Rp269,697 (2015: Rp269,697) represents an allowance for impairment of PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including Protelindo (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of BTEL to Protelindo will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. PERSEDIAAN

	31 Maret/ ***March 31, 2016***	**31 Desember/** ***December 31, 2015***	
MBTS, MWIFO, VSAT dan lainnya	**-**	**11.076**	*MBTS, MWIFO, VSAT and others*

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan dapat digunakan dan penyisihan persediaan using tidak diperlukan.

6. INVENTORIES

As of December 31, 2015, management believes that inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *7. PREPAID EXPENSES*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Asuransi dibayar dimuka	7.782	9.987	*Prepaid insurance*
Sewa kantor	5.327	5.043	*Prepaid office rental*
Biaya jaminan dibayar dimuka	2.653	6.916	*Prepaid guarantee fee*
Lainnya	1.838	607	*Others*
	17.600	**22.553**	

8. ASET TETAP / *8. FIXED ASSETS*

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 / ***Three-month period ended March 31, 2016***

	Saldo 31 Des.2015/ *Balance Dec.31,2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi dan transfer/ *Reclassification and transfer*	Selisih kurs/ *Foreign Exchange*	Saldo 31 Mar.2016/ *Balance Mar.31, 2016*	
Harga perolehan							***Acquisition cost***
Biaya/penilaian kembali:							*Cost/revaluation:*
Tanah	21.927	-	-	-	(50)	21.877	*Land*
Mesin	4.689	-	-	-	-	4.689	*Machinery*
Peralatan kantor	76.483	867	(57)	62	1	77.356	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	6.266	-	-	-	-	6.266	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	133.689	-	-	-	-	133.689	*Field equipment*
Perabotan kantor	43.160	-	-	-	-	43.160	*Furniture and fixtures*
	286.214	867	(57)	62	(49)	287.037	
Aset dalam penyelesaian	23.021	11.565	-	(62)	-	34.524	*Construction in progress*
	309.235	12.432	(57)	-	(49)	321.561	
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Mesin	427	146	-	-	-	573	*Machinery*
Peralatan kantor	51.326	3.276	(43)	-	-	54.559	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3.736	133	-	-	-	3.869	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	56.852	2.995	-	-	-	59.847	*Field equipment*
Perabotan kantor	39.715	901	-	-	-	40.616	*Furniture and fixtures*
	152.056	7.451	(43)	-	-	159.464	
Nilai buku neto	**157.179**					**162.097**	***Net book value***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 / ***Year ended December 31, 2015***

	Saldo 31 Des. 2014/ *Balance Dec. 31, 2014*	Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi dan transfer/ *Reclassifi-cations and transfer*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Saldo 31 Des. 2015/ *Balance Dec. 31, 2015*	
Harga perolehan								***Acquisition cost***
Biaya/penilaian kembali:								*Cost/revaluation:*
Tanah	17.821	-	4.153	-	-	(47)	21.927	*Land*
Mesin	70	-	-	-	4.619	-	4.689	*Machinery*
Peralatan kantor	61.805	8.810	6.147	(1.574)	1.296	(1)	76.483	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	4.068	2.198	-	-	-	-	6.266	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	19.621	104.614	4.634	-	4.820	-	133.689	*Field equipment*
Perabotan kantor	42.474	-	10	-	676	-	43.160	*Furniture and fixtures*
	145.859	115.622	14.944	(1.574)	11.411	(48)	286.214	
Aset dalam penyelesaian	1.980	17.204	15.291	-	(11.411)	(43)	23.021	*Construction in progress*
	147.839	132.826	30.235	(1.574)	-	(91)	309.235	
Akumulasi penyusutan:								*Accumulated depreciation:*
Mesin	34	-	393	-	-	-	427	*Machinery*
Peralatan kantor	34.125	5.752	13.476	(1.389)	(638)	-	51.326	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	1.067	2.161	508	-	-	-	3.736	*Motor vehicles*
Peralatan proyek	8.484	42.078	6.076	-	214	-	56.852	*Field equipment*
Perabotan kantor	34.099	-	5.192	-	424	-	39.715	*Furniture and fixtures*
	77.809	49.991	25.645	(1.389)	-	-	152.056	
Nilai buku neto	**70.030**						**157.179**	***Net book value***

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar Rp7.451 (31 Maret 2015: Rp5.534) (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

8. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense charged during the three-month period ended March 31, 2016 amounted to Rp7,451 (March 31, 2015: Rp5,534) (Note 29).

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

9. PROPERTI INVESTASI

9. INVESTMENT PROPERTIES

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 / ***Three-month period ended March 31, 2016***

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Selisih kurs/ *Foreign Exchange*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Properti investasi dalam penyelesaian	157.349	43.762	-	(25.809)	-	175.302	*Investment properties construction in progress*
Menara - menara	12.409.991	1.004	(4.716)	25.809	(870)	12.431.218	*Towers(cost)*
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.116.012		(213.207)		103	1.902.908	*Accumulated increase in fair value*
Nilai wajar	14.526.003					14.334.126	*Fair value*
Jumlah	**14.683.352**					**14.509.428**	***Total***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 / ***Year ended December 31, 2015***

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiaries*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifi-cations*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Properti investasi dalam penyelesaian	145.365	23.708	375.217	-	(386.941)	-	157.349	*Investment properties construction in progress*
Menara - menara	11.807.269	165.768	69.049	(50.762)	386.941	31.726	12.409.991	*Towers (cost)*
Akumulasi kenaikan nilai wajar	415.349	102.194	1.631.663			(33.194)	2.116.012	*Accumulated increase in fair value*
Nilai wajar	12.222.618						14.526.003	*Fair value*
Total	**12.367.983**						**14.683.352**	***Total***

Selisih revaluasi aset menara entitas anak dicatat sebagai kenaikan nilai wajar properti investasi dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Revaluation surplus of towers in the subsidiary was recorded as increase in fair value of investment properties in the consolidated income statement.

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Protelindo merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen tertanggal 9 Februari 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016, penilaian atas properti investasi dilakukan berdasarkan penilaian internal manajemen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

As of December 31, 2015, Protelindo revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, an independent appraiser dated February 9, 2016. The valuation of investment propery as of March 31, 2016 was based on management internal valuation. The fair value of the towers was determined using a weighted average of discounted cash flows and depreciated replacement cost. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Tingkat diskonto (per tahun)	18,08%	18,08%	*Discount rate (per annum)*
Tingkat inflasi (per tahun)	4,4% - 6%	4,4% - 6%	*Inflation rate (per annum)*
Umur manfaat menara	20 tahun/years	20 tahun/years	*Useful lives of towers*

Pada tanggal 31 Maret 2016, seluruh aset menara telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, PT FPG Insurance (dahulu PT Asuransi Indrapura), Allianz Nederland Corporate dan Amlin Europe N.V. terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp7.979.041 (31 Desember 2015: Rp7.976.350). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of March 31, 2016, all of towers are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi ASEI Indonesia, PT FPG Insurance (formerly PT Asuransi Indrapura), Allianz Nederland Corporate and Amlin Europe against fire, theft and other possible risks for Rp7,979,041 (December 31, 2015: Rp7,976,350). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

31 Maret 2016	**Perubahan tingkat diskonto/ *Change in discount rate***	**Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ *Effect on income before tax***	***March 31, 2016***
	1%	(594.992)	
	-1%	228.022	

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other island in Indonesia are as follows:

31 Maret 2016: / ***March 31, 2016:***

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Menara-menara	75%	161.880	April/ *April* 2016	*Towers*
Menara-menara	50%	3.064	Mei/ *May* 2016	*Towers*
Menara-menara	25%	10.358	Juni/ *June* 2016	*Towers*
		175.302		

31 Desember 2015: / ***December 31, 2015:***

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Menara-menara	75%	100.255	Januari/ *January* 2016	*Towers*
Menara-menara	50%	9.004	Februari/ *February* 2016	*Towers*
Menara-menara	25%	48.090	Maret / *March* 2016	*Towers*
		157.349		

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015 management believes that there was no indication of impairment in the value of investment properties.

10. *GOODWILL*

10. GOODWILL

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 / ***Three-month period ended March 31, 2016***

	31 Desember/ *December 31, 2015*	**Penambahan/ *Additions***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange***	**31 Maret/ *Macrh 31, 2016***	
Harga perolehan: / ***Acquisition cost:***					
Goodwill	363.150	-	(493)	362.657	*Goodwill*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 / ***Year ended December 31, 2015***

	31 Desember/ *December 31, 2014*	**Penambahan/ *Additions***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange***	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Harga perolehan: / ***Acquisition cost:***					
Goodwill	186.883	177.053	(786)	363.150	*Goodwill*

10. *GOODWILL* (lanjutan)

Goodwill berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, Mast Companies pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp157.155 dan iForte pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp177.053 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi (Catatan 1c).

Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen dan asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

10. GOODWILL (continued)

Goodwill resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, the Mast Companies, on December 19, 2012 of Rp157,155 and iForte, on July 1, 2015 of Rp177,053 which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets (Note 1c).

The Company and its subsidiaries performed its annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management and the key assumptions are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Mast Companies		*Mast Companies*
Tingkat diskonto	7,4%	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	3%	*Perpetuity growth rate*
PT iForte Solusi Infotek		*PT iForte Solusi Infotek*
Tingkat diskonto	13,7%	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	5%-10%	*Perpetuity growth rate*

Pada tanggal 31 Desember 2015 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai *goodwill*.

As of December 31, 2015 the management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

Three-month period ended March 31, 2016

	31 Desember/ *December 31, 2015*	**Penambahan/ *Additions***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange***	**31 Maret/ *March 31, 2016***	
Harga perolehan:					***Acquisition cost:***
Hubungan pelanggan	1.360.610	-	(1.840)	1.358.770	*Customers relationship*
Amortisasi:					***Acquisition cost:***
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(173.835)	(28.112)	287	(201.660)	*Accumulated amortization of customers relationship*
	1.186.775			**1.157.110**	

11. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

11. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Year ended December 31, 2015

	31 Desember/ *December 31, 2014*	Penambahan/ *Additions*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Harga perolehan:					***Acquisition cost:***
Hubungan pelanggan	697.310	666.231	(2.931)	1.360.610	*Customers relationship*
Amortisasi:					***Acquisition cost:***
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(94.630)	(78.979)	(226)	(173.835)	*Accumulated amortization of customers relationship*
	602.680			**1.186.775**	

Hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp586.376 dan iForte pada tanggal 1 Juli 2015 sebesar Rp666.231.

Customer relationship resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the Mast Companies, on December 19, 2012 of Rp586,376 and iForte, on July 1, 2015 of Rp666,231.

Amortisasi atas hubungan pelanggan dimulai sejak 1 Januari 2013 dan 1 Juli 2015. Pada tanggal 31 Maret 2016 alokasi jumlah amortisasi ke dalam laporan laba rugi adalah Rp28.112 (31 Maret 2015: Rp11.077) (Catatan 29).

Amortization on customer relationship started on January 1, 2013 and July 1, 2015. For the year ended March 31, 2016, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp28,112 (March 31, 2015: Rp11,077) (Note 29), respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset takberwujud.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015 the management believes that there was no impairment in the value of intangible assets.

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

12. LONG-TERM SITE RENTALS

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera, pulau lainnya di Indonesia dan Belanda. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatra, others island in Indonesia and Netherlands. The rental periods are from 3 years to 10 years.

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental period.

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

Three-month period ended March 31, 2016

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,* 2016					
	31 Desember/ *December 31, 2015*	Penambahan/ *Additional*	Amortisasi/ *Amortization*	Selisih kurs/ *Foreign Exchange*	31 Maret/ *March 31, 2016*	
Sewa tanah di lokasi menara	**1.297.608**	**112.723**	**(70.876)**	**-**	**1.339.455**	*Tower site rentals*

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG (lanjutan) / *12. LONG-TERM SITE RENTALS (continued)*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 / ***Year ended December 31, 2015***

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2015						
	31 Desember/ *December 31,* 2014	**Akuisisi entitas anak/ *Acquisition of subsidiary***	**Penambahan/ *Additional***	**Amortisasi/ *Amortization***	**Selisih kurs/ *Foreign Exchange***	**31 Desember/ *December 31* 2015**	
Sewa tanah di lokasi menara	**1.268.441**	**20.053**	**283.302**	**(274.113)**	**(75)**	**1.297.608**	*Tower site rentals*

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *13. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Uang muka pembelian aset tetap dan property investasi	21.341	10.450	*Advances for purchase of fixed assets and investment properties*
Uang jaminan	7.826	15.622	*Deposits*
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) (Catatan 19g)	2.856	2.856	*Claims for refundable income tax - Article 4(2) (Note 19g)*
Lainnya	5.720	1.637	*Others*
	37.743	**30.565**	

Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

Advances for purchase of fixed assets and investment properties represents payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Kurongkor Utama	5.268	2.601	*PT Kurongkor Utama*
PT Tirta Kusuma	3.249	295	*PT Tirta Kusuma*
PT Citramas Heavy Industries	3.199	4.185	*PT Citramas Heavy Industries*
Lain-lain (kurang dari Rp3.000)	9.625	3.369	*Others (below Rp3,000)*
	21.341	**10.450**	

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA / *14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Rincian per mata uang:			*Detail per currency:*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	160.573	209.534	*Rupiah*
Dolar AS	3.754	-	*US Dollar*
Euro	7	7.057	*Euro*
Dolar Singapura	-	16	*SGD Dollar*
	164.334	**216.607**	

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA (lanjutan)

14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES (continued)

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
PT Tata Bersama	12.497	13.397	*PT Tata Bersama*
PT Smart Telecom	11.858	11.858	*PT Smart Telecom*
PT Bach Multi Global	9.903	14.880	*PT Bach Multi Global*
PT Ciptakomunindo Pradipta	8.820	10.103	*PT Ciptakomunindo Pradipta*
PT Central Investindo	7.903	10.277	*PT Central Investindo*
Tn. Novan Soekarno	7.821	6.057	*Mr. Novan Soekarno*
CV Lintas Reka Cipta	5.447	3.913	*CV Lintas Reka Cipta*
PT Bahana Sandisat Global	5.209	5.687	*PT Bahana Sandisat Global*
Tn. Harsa Tanaya Rully	5.167	6.646	*Mr. Harsa Tanaya Rully*
PT Marsa Kanina Bestari	4.249	5.221	*PT Marsa Kanina Bestari*
PT Mitraselaras Inti Prima	4.102	4.589	*PT Mitraselaras Inti Prima*
PT Jardine Lloyd Thompson	3.624	3.624	*PT Jardine Lloyd Thompson*
PT. Grentech Indonesia	3.542	4.576	*PT Grentech Indonesia*
PT Serang Berkah Mandiri	1.638	3.032	*PT Serang Berkah Mandiri*
CV Tirta Kusuma	584	9.437	*CV Tirta Kusuma*
KPN B.V.	-	7.050	*KPN B.V*
Lain-lain (kurang dari Rp3.000)	71.970	96.260	*Others (below Rp3,000)*
	164.334	**216.607**	

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction and other payables is as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Belum jatuh tempo	157.592	197.720	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	1.837	3.002	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	37	168	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	3	12	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	4.865	15.705	*Over 90 days*
	164.334	**216.607**	

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

15. BEBAN AKRUAL

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Perizinan dan lisensi	83.609	83.948	*Permits and licenses*
Pajak pengalihan aset	75.072	75.592	*Tax for assets transfer*
Bunga pinjaman dan biaya bank	42.212	33.233	*Loan interest and bank fees*
Pemeliharaan	39.864	41.080	*Maintenance*
Jasa profesional	20.728	24.098	*Professional fees*
Bunga obligasi	9.625	9.625	*Bonds interest*
Sewa lahan	9.294	8.793	*Ground lease*
Penalti	8.208	9.778	*Penalties*
Pemasaran	3.194	2.734	*Marketing*
Lainnya (kurang dari Rp3.000)	58.726	44.594	*Others (below Rp3,000)*
	350.532	333.475	
Pihak berelasi:			***Related parties:***
Jasa konsultasi manajemen kunci	47.749	22.807	*Key management consultation services*
	398.281	**356.282**	

16. UTANG JANGKA PANJANG / *16. LONG-TERM LOANS*

31 Maret 2016	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Current Portion*	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ *Non-current Portion*	Jumlah/ *Total*	*March 31, 2016*
Utang jangka panjang				***Long-term loans***
Fasilitas Pinjaman:				*Loans Facility:*
Pihak ketiga:				*Third parties*:
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS$100.000.000 dan EUR20.000.000)	-	1.628.195	1.628.195	*Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US$100,000,000 and EUR20,000,000)*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS$100.000.000)	-	1.327.600	1.327.600	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US$100,000,000)*
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS$50.000.000)	-	663.800	663.800	*DBS Bank Ltd., Singapore branch US$50,000,000)*
ING Bank N.V., cabang Singapura (EUR20.000.000)	-	300.595	300.595	*ING Bank N.V., Singapore branch (EUR20,000,000)*
BNP Paribas, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	199.140	199.140	*BNP Paribas, Singapore branch (US$15,000,000)*
Credit Suisse AG, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	199.140	199.140	*Credit Suisse AG, Singapore branch (US$15,000,000)*
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	199.140	199.140	*CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US$15,000,000)*
Standard Chartered Bank, cabang Dubai (AS$15.000.000)	-	199.140	199.140	*Standard Chartered Bank, Dubai branch (US$15,000,000)*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS$15.000.000)	-	199.140	199.140	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US$15,000,000)*
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta (AS$15.000.000)	-	199.140	199.140	*JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch (US$15,000,000)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.571.566)	295.916	1.275.650	1.571.566	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,571,566)*
Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14.670.462)	-	220.495	220.495	*Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14,670,462)*
PT Bank DBS Indonesia cabang Jakarta (Rp181.000)	181.000	-	181.000	*PT Bank DBS Indonesia Jakarta branch (Rp181,000)*
	476.916	6.611.175	7.088.091	
Dikurangi:				*Less:*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.365)	(132.856)	(136.221)	*Unamortized costs of loans*
	473.551	**6.478.319**	**6.951.870**	

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2015	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Current Portion*	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ *Non-current Portion*	Jumlah/ *Total*	*December 31, 2015*
Utang jangka panjang				***Long-term loans***
Fasilitas Pinjaman:				*Loans Facility:*
Pihak ketiga:				*Third parties*:
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS$100.000.000 dan EUR20.000.000)	-	1.680.894	1.680.894	*Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US$100,000,000 and EUR20,000,000)*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS$100.000.000)	-	1.379.500	1.379.500	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US$100,000,000)*
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS$50.000.000)	-	689.750	689.750	*DBS Bank Ltd., Singapore branch US$50,000,000)*
ING Bank N.V., cabang Singapura (EUR20.000.000)	-	301.394	301.394	*ING Bank N.V., Singapore branch (EUR20,000,000)*
BNP Paribas, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*BNP Paribas, Singapore branch (US$15,000,000)*
Credit Suisse AG, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*Credit Suisse AG, Singapore branch (US$15,000,000)*
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US$15,000,000)*
Standard Chartered Bank, cabang Dubai (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*Standard Chartered Bank, Dubai branch (US$15,000,000)*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US$15,000,000)*
JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta (AS$15.000.000)	-	206.925	206.925	*JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch (US$15,000,000)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp1.638.676)	268.439	1.370.237	1.638.676	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp1,638,676)*
Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14.670.462)	-	221.080	221.080	*Management Tower Europe S.à r.l. (EUR14,670,462)*
PT Bank DBS Indonesia cabang Jakarta (Rp181.000)	181.000	-	181.000	*PT Bank DBS Indonesia Jakarta branch (Rp181,000)*
	449.439	6.884.405	7.333.844	
Dikurangi:				*Less:*
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.300)	(143.151)	(146.451)	*Unamortized costs of loans*
	446.139	**6.741.254**	**7.187.393**	

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp13.141 (31 Maret 2015: Rp13.788) (Catatan 33).

Fasilitas Pinjaman 2015

Pada tanggal 11 Agustus 2015, iForte dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp350.000 dengan PT Bank DBS Indonesia (“BDI”) (“Perjanjian Fasilitas BDI”). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BDI tersebut, iForte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp350.000 (“Fasilitas Pinjaman BDI”) dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban iForte atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BDI ini adalah untuk (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan BDI, dan (ii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte. IForte dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BDI (“Periode Bunga”). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BDI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BDI jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 11 Agustus 2016.

Fasilitas Pinjaman BDI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu sebesar sebesar 2,15% per tahun. Fasilitas Pinjaman BDI telah dicairkan sebagian pada tanggal 14 Agustus 2015 sebesar Rp150.000, tanggal 6 Oktober 2015 sebesar Rp13.000, tanggal 13 Oktober 2015 sebesar 5.000 dan tanggal 21 Desember sebesar Rp13.000.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BDI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Pergantian Kerugian Perusahaan tertanggal 11 Agustus 2015 oleh dan antara Protelindo sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BDI sebagai agen fasilitas.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortization of the cost of loans recognized for the three-month period ended March 31, 2016 was Rp13,141 (March 31, 2015: Rp13,788) (Note 33).

The 2015 Loan Facility

On August 11, 2015, iForte and Protellindo entered into a Rp350,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia (“BDI”) (the “BDI Facility Agreement”). In connection with the BDI Facility Agreement, iForte obtained a loan facility in the amount of Rp350,000 (the “BDI Loan Facility”), whereby Protelindo provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte’s liabilities for this facility. The purposes of the BDI Facility Agreement are for (1) repayment of the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendment made by and between iForte and BDI, and (ii) general corporate purposes of iForte. IForte may select an interest period of one or three months for the BDI Loan Facility (“Interest Period”). The first Interest Period for the BDI Loan Facility is one month. The BDI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on August 11, 2016.

The BDI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.15% per annum. The BDI Loan Facility was partially drawn down on August 14, 2015 in the amount of Rp150,000, on October 6, 2015 in the amount of Rp13,000, on October 13, 2015 in the amount of Rp 5,000 and on December 21, 2015 in the amount of Rp 13,000.

In connection with the provision of the BDI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated August 11, 2015 has also been signed by and between Protelindo as a company guarantor and BDI as a facility agent.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 8,46% sampai 10,39% per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Selain itu, iForte juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan *running EBITDA to interest expenses*.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Protelindo dan iForte telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC") dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2019. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2015 Loan Facility (continued)

The effective interest rates of the loan ranged from 8.46% to 10.39% per annum for the three-month period ended March 31, 2016. Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. Beside these ratios, iForte are also required to comply running EBITDA to interest expenses.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, Protelindo and iForte were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"). In connection with the OCBC Facilities Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained loan facilities in amounts of EUR20,000,000 (the "Loan A Facility") and US$100,000,000 (the "Loan B Facility") (the "OCBC Loan Facilities"), whereby Protelindo provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for these facilities. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2019. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn down on November 28, 2014.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro tersebut masing-masing berkisar antara 2,36% sampai 2,39% dan 1,95% sampai 1,95% per tahun (31 Maret 2015: 2,19% sampai 2,21% dan 1,99% sampai 2,03% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut masing-masing berkisar antara 2,36% sampai 2,39% per tahun (31 Maret 2015: 2,18% sampai 2,21% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (lanjutan)

The effective interest rates for the three-month period ended March 31, 2016 for the US dollar and Euro loan ranged from 2.36% to 2.39% and 1.95% to 1.95% per annum, respectively (March 31, 2015: ranged from 2.19% to 2.21% and 1.99% to 2.03% per annum, respectively). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, Protelindo was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a US$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"). In connection with the SMBC Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in amounts of US$100,000,000 (the "SMBC Loan Facility"), whereby Protelindo provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months.The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The SMBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for the three-month period ended March 31, 2016 for the US dollar loan ranged from 2.36% to 2.39% per annum, respectively (March 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.21% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, Protelindo was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas DBS tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS$50.000.000 ("Fasilitas Pinjaman DBS") dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut masing-masing berkisar antara 2,35% sampai 2,38% per tahun (31 Maret 2015: 2,18% sampai 2,21% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a US$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"). In connection with the DBS Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount US$50,000,000 (the "DBS Loan Facility") whereby Protelindo provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The DBS Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for the three-month period ended March 31, 2016 for the US dollar loan ranged from 2.35% to 2.38% per annum, respectively (March 31, 2015: ranged from 2.18% to 2.21% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, Protelindo was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas ING tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman ING") dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas ING ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman ING ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman ING adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman ING jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman ING dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman ING telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 untuk pinjaman dalam Euro tersebut berkisar antara 1,95% sampai 1,95% per tahun (31 Maret 2015: 1,99% sampai 2,03% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement"). In connection with the ING Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount EUR20,000,000 (the "ING Loan Facility"), whereby Protelindo provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of ING Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. may select an interest period of one, three, or six months for the ING Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the ING Loan Facility is three months. The ING Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The ING Loan Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The ING Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014.

The effective interest rates for the three-month period ended March 31, 2016 for Euro loan ranged from 1.95% to 1.95% per annum (March 31, 2015: ranged from 1.99% to 2.03% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, Protelindo was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Kredit Berulang AS$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri BNP Paribas, bertindak melalui cabangnya di Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A, Cabang Jakarta ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi").

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi tersebut, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS$90.000.000 ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi"). Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. dan Protelindo atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Protelindo Finance B.V. atau Protelindo dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi jatuh tempo pada Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Sindikasi telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 26 November 2014.

Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 untuk pinjaman sindikasi dalam dolar AS tersebut berkisar antara 2,36% sampai 2,39% per tahun (31 Maret 2015 berkisar antara 2,18% sampai 2,21% per tahun). Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a US$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement (the "Syndicated Facilities Agreement") with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, regulated by the Dubai Financial Services Authority,The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch.

In connection with the Syndicated Facilities Agreement, Protelindo Finance B.V. and Protelindo obtained a loan facility in an amount US$90,000,000 (the "Syndicated Loan Facilities"). Protelindo provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of liabilities of Protelindo Finance B.V. and Protelindo for these facilities. The purpose of Syndicated Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. Protelindo Finance B.V. or Protelindo may select an interest period of one, three, or six months for the Syndicated Loan Facilities ("Interest Period"). The first Interest Period for the Syndicated Loan Facilities are three months.The Syndicated Loan Facilities are due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The Syndicated Loan Facilities are subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Syndicated Loan Facilities was fully drawn down on November 26, 2014.

The effective interest rates for three-month period ended March 31, 2016 for the syndicated US dollar loan ranged from 2.36% to 2.39% (March 31, 2015 ranged from 2.18% to 2.21% per annum). Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014 dan Perjanjian Perubahan tanggal 30 Juni 2015 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2012"). Seluruh dana dari Fasilitas Pinjaman Desember 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V., Protelindo Towers B.V., selanjutnya, telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman *Bridge* yang diterimanya.

Fasilitas Pinjaman Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 berkisar antara 8,56% sampai 10,85% per tahun (31 Maret 2015 berkisar antara 9,22% sampai dengan 9,55% per tahun).

Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp27.500 dan Rp110.000. Pada 31 Maret dan 31 Desember 2015, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman December 2012 masing-masing sebesar Rp891.000 dan Rp918.500.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, Protelindo was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The December 2012 Loan Facility

On December 20, 2012, Protelindo entered into the Up to Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013, the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014 and by the Amendment Agreement dated June 30, 2015 (the "December 2012 Loan Facility"). All funds from the December 2012 Loan Facility were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V., which, in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in the three-month periods ended March 31, 2016 ranged from 8.56% to 10.85% per annum (March 31, 2015 ranged from 9.22% to 9.55% per annum).

Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of March 31, 2016 and December 31, 2015, Protelindo was in compliance with all of these financial ratio covenants.

During the three-month period ended March 31, 2016 and year ended December 31, 2015, Protelindo has paid the loan installment amounted to Rp27,500 and Rp110,000, respectively. As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to Rp Rp891,000, and Rp918,500, respectively.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2011

Pada tanggal 23 Desember 2011, Protelindo memperoleh Fasilitas Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 10 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Ketiga tanggal 20 Mei 2013, Perjanjian Perubahan Keempat tertanggal 25 Februari 2014 dan dengan Perjanjian Perubahan terakhir tanggal 30 Juni 2015 ("Fasilitas Pinjaman Desember 2011"). Fasilitas Pinjaman ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan-perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Fasilitas Pinjaman Mei 2010, Fasilitas Pinjaman Mei 2011 dan Fasilitas Pinjaman Desember 2010. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Fasilitas Pinjaman Desember 2011 ini dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Terhitung sejak 7 Juli 2015, margin yang berlaku adalah sebesar 2,50% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 berkisar antara 8,56% sampai 10,85% (31 Maret 2015 masing-masing berkisar antara 9,22% sampai dengan 9,55% per tahun).

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Fasilitas Pinjaman Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah dilepaskan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2011 Loan Facility

On December 23, 2011, Protelindo obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for a maximum amount of up to Rp2,000,000, as amended by an Amendment Agreement dated December 10, 2012 and by a Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 a Third Amendment Agreement dated May 20, 2013, the Fourth Amendment Agreement dated February 25, 2014 and by the latest Amendment Agreement dated June 30, 2015 (the "December 2011 Loan Facility"). The purposes of this loan were (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to repay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. The loan was fully drawn down on November 2, 2012.

The December 2011 Loan Facility was payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. Starting from July 7, 2015 the applicable margin is 2.50% per annum. The effective interest rates for the three-month period ended March 31, 2016 ranged from 8.56% to 10.85% (March 31, 2015 ranged from 9.22% to 9.55%per annum).

On December 10, 2012, Protelindo signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, the provision regarding security granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., whereby all previous security granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. had been released.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Desember 2011 (lanjutan)

Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Protelindo telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp39.610 dan Rp96.024. Pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman December 2012 masing-masing sebesar Rp680.567 dan Rp720.176.

Fasilitas Pinjaman Manajemen Tower Europe

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à r.l. memberikan pinjaman sebesar €17,227,723 juta kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun yang dibayar setiap tahun, ("Fasilitas Pinjaman MTE"). Berdasarkan S*et-off Agreement* yang dibuat pada tanggal 19 Maret 2015, antara Management Tower Europe S.à r.l. dan Protelindo Netherlands B.V., jumlah terutang berdasarkan Fasilitas Pinjaman MTE berkurang menjadi €14.670.462 sejak tanggal 15 Desember 2014, sebagai akibat dari pembagian distribusi interim yang telah dilakukan sebagaimana tercantum dalam berita acara rapat managing board dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 26 November 2014, yang melebihi cadangan yang dapat dibagikan dari Protelindo Netherlands B.V. kepada Management Tower Europe S.à r.l. untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2011 Loan Facility (continued)

Protelindo is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of March 31, 2016 and December 31, 2015, Protelindo is in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

During the three-month period ended March 31, 2016 and the year ended December 31, 2015, Protelindo has paid the loan installment amounted to Rp39,610 and Rp96,024, respectively. As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the outstanding amount of the December 2012 Loan Facility amounted to Rp680,567 and Rp720,176, respectively.

The Management Tower Europe Loan

On December 19, 2012 Management Tower Europe S.à r.l. loaned €17,227,723 million to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in full in November 2022 and is subject to an interest rate of 8% per annum paid annually, (the "MTE Loan Facility"). Based on Set-off Agreement entered into on March 19, 2015, between Management Tower Europe S.à r.l. and Protelindo Netherlands B.V., the outstanding amount under the MTE Loan Facility was reduced to €14,670,462 as per December 15, 2014, as a result of the interim distribution effected as stated by minutes of meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on November 26, 2014 which exceeded the freely distributable reserves that can be made by Protelindo Netherlands B.V. to Management Tower Europe S.à r.l. for the financial year ended on December 31, 2014.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BCA

Pada tanggal 13 November 2012, iForte menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.300 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2012"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan renovasi ruko. Fasilitas Pinjaman BCA 2012 tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2012 dijaminkan dengan tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406/Kebon Kelapa dan 2411/Kebon Kelapa, Jakarta Selatan atas nama iForte.

Pada tanggal 8 Maret 2013, iForte menandatangani Perjanjian Kredit dengan BCA yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.750 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2013"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan renovasi ruko. Fasilitas Pinjaman BCA 2013 akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2013 dijaminkan dengan tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1664/Bintaro, Jakarta Selatan atas nama iForte.

Pada tanggal 6 Januari 2015, iForte menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan BCA yang mana iForte mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.500 ("Fasilitas Pinjaman BCA 2015"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membayar kembali pembelian tanah serta pembangunan kantor dan *warehouse*. Fasilitas Pinjaman BCA 2015 tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 6 Januari 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Fasilitas Pinjaman BCA 2015 dijaminkan dengan beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406/Kebon Kelapa, No. 2411/Kebon Kelapa dan No.1664/Bintaro, Jakarta Selatan atas nama iForte.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

BCA Loan Facilities

On November 13, 2012, iForte entered into a Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp1,300 (the "BCA 2012 Loan Facility"). This loan facility was used to finance building renovation. The BCA 2012 Loan Facility will be due on November 13, 2022 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2012 Loan Facility is secured by plots of land with Right to Build Certificates No. 2406/Kebon Kelapa and 2411/Kebon Kelapa, South Jakarta, registered under the name of iForte.

On March 8, 2013, iForte entered into a Credit Agreement with BCA in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp1,750 (the "BCA 2013 Loan Facility"). This loan facilty was used to finance building renovation. The BCA 2013 Loan Facility will be due on November 13, 2022 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2013 Loan Facility is secured by a plot of land with Right to Build Certificate No. 1664/Bintaro, South Jakarta, registered under the name of iForte.

On January 6, 2015, iForte entered into an Amendment of Credit Agreement with BCA in which iForte obtained a loan facility with a total amount of Rp3,500 (the "BCA 2015 Loan Facility"). This loan facility was used to pay the purchase of plots of land, construction of office and warehouse. The BCA 2015 Loan Facility will be due on January 6, 2016 and subject to a fixed interest rate of 12.25% per annum. The BCA 2015 Loan Facility is secured by plots of land with Right to Build Certificates No. 2406/Kebon Kelapa, 2411/Kebon Kelapa and No.1664/Bintaro, South Jakarta, registered under the name of iForte.

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BCA (lanjutan)

Pada tanggal 21 Januari 2015, iForte menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan BCA mengenai penambahan jaminan dalam Fasilitas Pinjaman BCA 2012, Fasilitas Pinjaman BCA 2013 dan Fasilitas Pinjaman BCA 2015 berupa beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2406, No. 2411/ Kebon Kelapa, Jakarta Selatan, No. 1664/ Bintaro, dan No. 579/ Cadas Ngampar, Jawa barat atas nama iForte. Pada tanggal 23 Desember 2015, iForte telah melunasi seluruh Fasilitas Pinjaman BCA 2012, Fasilitas Pinjaman BCA 2013, dan Fasilitas Pinjaman BCA 2015.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

BCA Loan Facilities (continued)

On January 21, 2015, iForte entered into an Amendment of Credit Agreement with BCA regarding additional securities for the BCA 2012 Loan Facility and the BCA 2013 Loan Facility and the BCA 2015 Loan Facility in the form of several plots of land with Right to Build Certificate No. 2406, No. 2411/Kebon Kelapa, South Jakarta, No. 1664/Bintaro, and No. 579/Cadas Ngampar, West Java registered under the name of iForte. On December 23, 2015, iForte fully paid the BCA 2012 Loan Facility, the BCA 2013 Loan Facility, and the BCA 2015 Loan Facility.

17. UTANG OBLIGASI / *17. BONDS PAYABLE*

		31 Maret /*March 31*, 2016		31 Desember/*December 31*, 2015		
		Saldo terutang/*Amount payable*		Saldo terutang/*Amount payable*		
	Mata uang/ *Currency*	Mata uang asal (dalam jutaan)/ *Original currency (in million)*	Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Mata uang asal (dalam jutaan)/ *Original currency (in million)*	Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Utang Obligasi:						***Bonds Payable:***
Seri I	Rupiah	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	*Series I*
CGIF	Dolar Singapura	180	1.769.415	180	1.759.458	*CGIF*
Jumlah			**2.769.415**		**2.759.458**	*Total*
Dikurangi:						*Less:*
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(41.400)		(44.312)	*Unamortized costs of bonds*
			2.728.015		**2.715.146**	

	Tanggal Emisi/ *Date of issue*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Penerbit/ *Issuer*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per year*	
Utang Obligasi:						***Bonds Payable:***
Seri I	28 Februari/ *February 28, 2014*	28 Februari/ *February 28, 2017*	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Kuartalan/ *Quarterly*	10,5%	*Series I*
CGIF	27 November/ *November 27, 2014*	27 November/ *November 27, 2024*	Protelindo Finance B.V	Kuartalan/ *Quarterly*	3,25%	*CGIF*

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata Tbk. PT Bank Permata Tbk tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Protelindo. Pada tanggal 13 Mei 2015, Obligasi AA+ (idn) mendapat peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Pada tanggal 13 Mei 2016, peringkat Obligasi Protelindo I Tahun 2014 telah ditingkatkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia menjadi AAA(idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi ini telah dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Protelindo dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Protelindo, termasuk tapi tidak terbatas pada:

a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada Afiliasi Protelindo, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Protelindo kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Protelindo;

b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Protelindo diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan

17. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this public offering. PT Bank Permata Tbk. is not an affiliated party nor a lender of Protelindo. On May 13, 2015, the Bonds AA+ (idn) were rated by PT Fitch Ratings Indonesia.

On May 13, 2016, the rating of Protelindo Bonds I Year 2014 was upgraded by PT Fitch Ratings Indonesia to AAA(idn).

The proceeds from the Bonds issuance has been used for early repayment part of Protelindo's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment being on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment principal. The trustee agreement provides for several covenants of Protelindo, including, without limitation:

a. A prohibition to provide loans to any party, including to Protelindo's Affiliates, in an amount more than 20% of the equity of Protelindo except for, among others, loans related to the business activities of Protelindo;

b. To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1 except in certain conditions Protelindo is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Protelindo I Tahun 2014 (lanjutan)

c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Protelindo telah memenuhi ketentuan tersebut.

Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebesar 10,565%.

Protelindo dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar S$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 (“Obligasi Senior”). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh Credit Guarantee and Investment Facility (“CGIF”), sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Protelindo, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V.dan Protelindo.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited (“SGX-LT”) pada tanggal 28 November 2014.

17. BONDS PAYABLE (continued)

Protelindo Bonds I Year 2014 (continued)

c. To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, Protelindo is in compliance with the covenants.

The effective interest rate for the three-month periods ended March 31, 2016 and 2015 are 10.565%.

Protelindo may buy back the Bonds in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This bonds are not secured by any specific collateral.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to S$180,000,000, which is due in 2024 (the “Senior Bonds”). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility (“CGIF”), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, Protelindo, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and Protelindo.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (“SGX-LT”) on November 28, 2014.

17. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024 (lanjutan)

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015. Dibawah ini adalah beberapa ketentuan sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut:

a) Baik Protelindo, Protelindo Finance B.V. ataupun para entitas anaknya akan, membuat atau mengizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

b) Protelindo Finance B.V. akan tetap menjadi entitas anak dari Protelindo.

Tingkat bunga efektif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah 3,27%.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and *Poor's Ratings Services* memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

17. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024 (continued)

The Senior Bonds bear interest from November 27, 2014 at the rate of 3.25 %. per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27, in each year, commencing on May 27, 2015. Below are several covenants in relation to the Senior Bonds:

a) Neither Protelindo, Protelindo Finance B.V. nor their subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

b) Protelindo Finance B.V. shall remain a subsidiary of Protelindo.

The effective interest rate for three-month periods ended March 31, 2016 and 2015 are 3.27%.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

18. PROVISI JANGKA PANJANG

18. LONG -TERM PROVISION

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 / ***Three-month period ended March 31, 2016***

	Saldo 31 Des./ *Balance Dec. 31, 2015*	Provisi tambahan/ *Additional provision*	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ *Amount realized and expense*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Saldo 31 Mar./ *Balance Mar. 31, 2016*	
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	**208.638**	**3.789**	**(1.725)**	**(113)**	**210.589**	*Estimated cost of dismantling of investment properties*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 / ***Year ended December 31, 2015***

	Saldo 31 Des./ *Balance Dec. 31, 2014*	Provisi tambahan/ *Additional provision*	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ *Amount realized and expense*	Selisih kurs/ *Foreign exchange*	Saldo 31 Des./ *Balance Dec. 31, 2015*	
Estimasi biaya pembongkaran properti investasi	**171.222**	**38.284**	**(727)**	**(141)**	**208.638**	*Estimated cost of dismantling of investment properties*

Pembongkaran properti investasi akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait properti investasi tersebut.

Dismantling of investment properties will be realized at the end of land rent period of related investment properties.

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Aset lancar			*Current assets*
Entitas anak:			*The subsidiaries:*
Pajak pertambahan nilai	1.803	24.497	*Value added tax*
	1.803	**24.497**	
Aset tidak lancar			*Non-current assets*
Perseroan:			*The Company:*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2016	36	-	*Refundable corporate income tax - 2016*
Entitas anak:			*The subsidiaries:*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2014	1.744	1.744	*Refundable corporate income tax - 2014*
Lebih bayar pajak penghasilan badan - 2015	2.175	2.175	*Refundable corporate income tax - 2015*
	3.955	**3.919**	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Perseroan:			***The Company:***
Pajak pertambahan nilai	298	280	*Value added tax*
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	536	392	*Withholding income tax - Articles 21*
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	1	4	*Withholding income tax - Articles 23/26*
Pajak penghasilan - 2015	13	13	*Corporate Income tax - 2015*
	848	**689**	
Entitas anak:			***The subsidiaries:***
Pajak pertambahan nilai	60.683	1.672	*Value added tax*
Pemotongan pajak penghasilan karyawan	4.558	1.397	*Employee income tax*
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	678	966	*Withholding income tax - Articles 23/26*
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	4.903	2.414	*Withholding income tax - Article 4(2)*
Pajak penghasilan - 2015	54.480	54.484	*Corporate Income tax - 2015*
Pajak penghasilan - 2016	87.848	-	*Corporate Income tax - 2016*
	213.150	**60.933**	
	213.998	**61.622**	

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

	31 Maret/ ***March 31, 2016***	**31 Maret/** ***March 31, 2015***	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	697.026	899.039	*Consolidated income before corporate income tax*
Laba konsolidasian entitas anak sebelum pajak penghasilan	695.028	896.416	*Consolidated subsidiary's income before corporate income tax*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	1.998	2.623	*Income before corporate income tax - the Company*
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(less):*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Akrual bonus	182	(834)	*Accrued employee bonuses*
Provisi imbalan kerja	789	403	*Employee benefit liabilities*
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Pendapatan tidak kena pajak, neto	862	951	*Non-taxable income, net*
Laba fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perseroan	**3.831**	**3.143**	***Fiscal profit before utilization of the Company's fiscal losses carryforward***

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	31 Maret/ ***March 31, 2016***	**31 Maret/** ***March 31, 2015***	
Beban pajak kini			*Current income tax*
Perseroan			*The Company*
Beban pajak penghasilan dengan tarif 25% yang berlaku umum	958	786	*Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rate of 25%*
Entitas anak			*The subsidiaries*
Beban pajak penghasilan dengan tarif 25% yang berlaku umum	184.984	69.521	*Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rate of 25%*
Beban pajak kini konsolidasian	**185.942**	**70.307**	***Consolidated current tax expense***

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak (lanjutan) / *b. Taxes payable (continued)*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Maret/ *March 31, 2015*	
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			*Less prepaid taxes:*
Perseroan	994	1.115	*The Company*
Entitas anak	97.136	13.991	*The subsidiaries*
	98.130	15.106	
Utang/(piutang) pajak penghasilan badan			***Corporate income tax payable/(receivable)***
Perseroan	(36)	(329)	*The Company*
Entitas anak	87.848	55.530	*The subsidiaries*
	87.812	**55.201**	

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analisa beban pajak penghasilan / *c. Analysis of corporate income tax expense*

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*		
	2016	**2015**	
Perseroan			***The Company***
Pajak kini	958	786	*Current tax expense*
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(243)	109	*Deferred tax expense(benefit)*
	715	**895**	
Entitas anak			***The subsidiaries***
Pajak kini	184.984	69.521	*Current tax expense*
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(8.196)	159.909	*Deferred tax expense(benefit)*
	176.788	**229.430**	
Konsolidasian			***Consolidated***
Pajak kini	185.942	70.307	*Current tax expense*
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(8.439)	160.018	*Deferred tax expense(benefit)*
	177.503	**230.325**	

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rates on the consolidated income before corporate income tax are as follows:

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*		
	2016	**2015**	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	697.026	899.039	*Consolidated income before corporate income tax*
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	174.257	224.760	*Tax expense calculated at statutory rates of 25%*
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(3.531)	(447)	*Other income subject to final income tax*
Perbedaan permanen lainnya	6.777	6.012	*Other permanent differences*
	177.503	**230.325**	

e. Liabilitas pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo liabilitas pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

e. Deferred tax liabilities, net

An analysis of the deferred tax liabilities, net is as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Perseroan:			***The Company:***
Aset pajak tangguhan:			*Deferred tax assets:*
Provisi imbalan kerja	1.484	1.287	*Provision for employee benefits*
Akrual bonus	1.747	1.701	*Accrued employee bonuses*
	3.231	2.988	
Entitas anak:			***The subsidiaries:***
Aset pajak tangguhan:			*Deferred tax assets:*
Aset tetap	6.271	6.949	*Fixed assets*
Kompensasi rugi fiskal	12.152	11.879	*Tax loss carry-forward*
Revaluasi lindung nilai arus kas	14.942	18.076	*Revaluation of cash flow hedge*
Provisi imbalan kerja	-	542	*Provision for employee benefits*
Rugi fiskal	-	86	*Fiscal losses*
	33.365	37.532	

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

e. Liabilitas pajak tangguhan, bersih (lanjutan)

e. Deferred tax liabilities, net (continued)

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Entitas anak:			***The subsidiaries:***
Liabilitas pajak tangguhan:			*Deferred tax liabilities:*
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(13.515)	(9.855)	*Exchange difference from translation of financial statement*
Aset takberwujud	(10.066)	(9.317)	*Intangible assets*
Aset tetap	-	(67)	*Fixed assets*
	(23.581)	(19.239)	
	9.784	18.293	
Aset pajak tangguhan, neto	**13.015**	**21.281**	***Deferred tax asset, net***
Entitas anak:			***The subsidiaries:***
Aset pajak tangguhan:			*Deferred tax assets:*
Provisi biaya perijinan dan lisensi	20.902	20.987	*Provision for permit and licenses*
Liabilitas imbalan kerja	12.422	9.680	*Employee benefits liabilities*
Akrual bonus karyawan	7.951	8.656	*Accrued employee bonuses*
Provisi potongan harga	(308)	2.867	*Provision for discount*
Kompensasi rugi fiskal		1.482	*Tax loss carry- forward*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	4.156	130	*Impairment allowance of trade receivables*
	45.123	43.802	
Liabilitas pajak tangguhan:			*Deferred tax liabilities:*
Aset tetap	(90.478)	(111.707)	*Fixed assets*
Properti investasi	(1.399.048)	(1.406.170)	*Investment properties*
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi	(27.907)	(3.785)	*Increase in fair value of Investment properties*
Aset takberwujud	(163.435)	(164.476)	*Intangible assets*
Biaya pinjaman	(44.405)	(47.691)	*Cost of loans*
	(1.725.273)	(1.733.829)	
Liabilitas pajak tangguhan, neto	**(1.680.150)**	**(1.690.027)**	***Deferred tax liabilities, net***

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries' management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities)

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Perseroan			***The Company***
Saldo awal aset pajak tangguhan	2.988	2.518	*Deferred tax assets - beginning balance*
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	243	756	*Deferred tax benefit for the period*
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	-	(286)	*Deferred tax effect on equity*
	3.231	2.988	
Entitas anak			***The subsidiaries***
Saldo awal aset pajak tangguhan	18.293	18.241	*Deferred tax assets - beginning balance*
Akuisisi entitas anak	-	507	*Acquisition of subsidiary*
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	(1.715)	(4.776)	*Deferred tax benefit for the period*
Efek aset pajak tangguhan atas ekuitas	(6.794)	4.321	*Deferred tax effect on equity*
	9.784	18.293	
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	**13.015**	**21.281**	***Consolidated deferred tax assets - ending balance***
Entitas anak			***The subsidiaries***
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(1.690.027)	(910.852)	*Deferred tax liabilities - beginning balance*
Akuisisi entitas anak	-	(27.282)	*Acquisition of subsidiary*
Manfaat (beban) pajak tangguhan pada periode berjalan	9.877	(748.495)	*Deferred tax benefit (expense) for the period*
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	-	(3.398)	*Deferred tax effect on equity*
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	**(1.680.150)**	**(1.690.027)**	***Consolidated deferred tax liabilities - ending balance***

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Entitas Anak

Pada tanggal 25 Juni 2014, Protelindo mengajukan permohonan pengembalian pajak penghasilan final pasal 4(2) sebesar Rp54, sehubungan dengan lebih bayar pajak atas sewa lahan.

Pada tanggal 21 Agustus 2015, Protelindo menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2013 dengan jumlah pajak penghasilan yang lebih bayar sebesar sebesar Rp76.754. Protelindo menerima hasil SKPLB tersebut dan menerima pembayarannya pada tanggal 18 September 2015.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anaknya menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

19. TAXATION (continued)

g. Others

The Subsidiaries

On June 25, 2014, Protelindo has applied claims to refund final income tax article 4(2) totaling Rp54, in connection with ground lease tax over payment.

On August 21, 2015, Protelindo received SKPLB reflecting refundable corporate income tax for fiscal year 2013 totaling Rp76,754. Protelindo accepted the SKPLB and received the payment on September 18, 2015.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

20. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Protelindo atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

20. OTHER PAYABLES

This account among others represents Protelindo's provision for discounts to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., and PT Indosat Tbk.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perseroan memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Perseroan dan Protelindo pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tanggal 25 Januari 2016

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui iForte dan IGI pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Kompujasa Aktuari Indonesia dalam laporannya tanggal 18 Januari 2016.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah:

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company provides defined benefit plan for its employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long-term employee benefit liabilities recognized by the Company and Protelindo as of December 31, 2015 are based on actuarial calculations projection prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 25, 2016 respectively.

Long-term employee benefit liabilities recognized by iForte and IGI as of December 31, 2015 are based on actuarial calculations projection prepared by PT Kompujasa Aktuari Indonesa, an independent actuary, as per its report dated January 18, 2016.

The assumptions used in determining the long term employee benefits liabilities for the period ended March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Tingkat diskonto	9% - 9,25% per annum	9% - 9,25% per annum	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7% - 10% per annum	7% - 10% per annum	*Wages and salary increase*
Usia pensiun	55 *years of age*	55 *years of age*	*Retirement age*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Metode	*Projected unit crédit*	*Projected unit crédit*	*Method*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Catatan 32) adalah sebagai berikut:

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The details of the employee benefits expense recognized for the three-month periods ended March 31, 2016 and 2015 in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 32) are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Maret/ *March 31, 2015***	
Biaya jasa kini	3.398	3.065	*Current service cost*
Biaya bunga	1.298	1.081	*Interest cost*
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	-	4	*Amortization of unrecognized past services cost - non vested*
Amortisasi keuntungan aktuaria yang belum diakui	-	69	*Amortization of unrecognized actuarial gain*
	4.696	**4.219**	

Perincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The details of long term employee benefits liabilities as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Nilai kini liabilitas	69.290	64.594	*Present value of obligation*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(8.929)	10.550	*Effect on present value of obligation*

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed salary rate would have the following effects:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	10.563	(9.122)	*Effect on present value of obligation*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

21. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement of present value of obligation is as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Pada awal periode	64.594	51.109	*At beginning of period*
Akuisisi entitas anak	-	8.594	*Acquisition of subsidiary*
Biaya jasa kini	3.398	11.664	*Current service cost*
Biaya bunga	1.298	4.764	*Interest cost*
Pengaruh kurtailmen	-	53	*Effect of curtailment*
Imbalan yang dibayarkan	-	(848)	*Benefits paid*
Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	-	(5.028)	*Gain from changes in financial assumptions*
Keuntungan dari penyesuaian berjalan	-	(5.714)	*Gain from experience adjustments*
Pada akhir periode	**69.290**	**64.594**	***At end of period***

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The changes in the long term employee benefits liabilities for the three-month period ended March 31, 2016 and the year ended December 31, 2015 are as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Saldo awal	64.594	55.191	*Beginning balance*
Akuisisi entitas anak	-	8.594	*Acquisition of subsidiary*
Penambahan di periode berjalan	4.696	16.481	*Addition during the period*
Pembayaran imbalan kerja	-	(776)	*Benefits paid*
Akumulasi (laba)/rugi dampak dari keuntungan aktuarial yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya PSAK 24 (revisi 2013)	-	(11.450)	*Accumulated (gains)/losses resulted from actuarial gains recognized PSAK 24 (2013 revision) in other comprehensive income*
Akumulasi (laba)/rugi dampak keuntungan aktuarial dari awal periode	-	(3.446)	*Accumulated (gains)/losses resulted actuarial gains recognized from beginning balance*
Saldo akhir	**69.290**	**64.594**	***Ending balance***

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

Tahun 1	3.901	*1st year*
Tahun 2 - 5	14.319	*2nd - 5th years*
Tahun 6 - 10	39.929	*6 - 10th years*
Tahun 11 - 15	59.614	*11 - 15th years*
Tahun 16 - 20	109.420	*16 - 20th years*
Tahun 21 dan selanjutnya	183.793	*21th years and beyond*

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah 15,33 tahun dan 15,93 tahun.

The weighted average duration of present value of obligation as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are 15.33 years and 15.93 years, respectively.

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / *22. UNEARNED REVENUE*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
PT XL Axiata Tbk.	417.065	33.830	*PT XL Axiata Tbk.*
PT Hutchison 3 Indonesia	289.804	488.082	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT Telekomunikasi Selular	198.033	387.992	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Indosat Tbk.	78.843	20.317	*PT Indosat Tbk.*
KPN B.V.	66.017	56	*KPN B.V.*
PT Internux	56.206	532	*PT Internux*
PT Smartfren Telecom Tbk.	2.408	2.545	*PT Smartfren Telecom Tbk.*
PT Smart Telecom	106	83	*PT Smart Telecom*
PT Bakrie Telecom Tbk.	93	129	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
Bert Vos Produkties Westerwolde BV.	83	-	*Bert Vos Produkties Westerwolde BV,*
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	68	68	*PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	49	49	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.*
Lainnya	-	175	*Others*
	1.108.775	933.858	
Bagian jangka pendek	**(1.007.417)**	**(820.858)**	***Current portion***
Bagian jangka panjang	**101.358**	**113.000**	***Non-current portion***

Periode penagihan Grup untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, untuk PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), untuk PT Telekomunikasi Selular dan KPN B.V diakui secara tahunan, untuk PT Indosat Tbk., diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), untuk PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., diakui secara bulanan, dan untuk PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

The Group's billing period for PT Hutchison 3 Indonesia is every January and April, for PT XL Axiata Tbk. is every January (once a year), for PT Telekomunikasi Selular and KPN B.V. are on yearly basis, for PT Indosat Tbk. is every February and August (once every six months), for PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. is monthly, and for PT Smart Telecom is every three months in advance.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *23. NON-CONTROLLING INTERESTS*

a. Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak / *a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Protelindo Netherlands B.V.			***Protelindo Netherlands B.V.***
Nilai tercatat - awal	(1.623)	(7.956)	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba neto	1.481	6.250	*Equity in net income*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	8	83	*Exchange difference from translation of financial statements*
	(134)	**(1.623)**	

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan) / *23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

a. Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak (lanjutan) / *a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries (continued)*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Protelindo			***Protelindo***
Nilai tercatat - awal	44	24	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba neto	4	20	*Equity in net income*
	48	**44**	
	(86)	**(1.579)**	

b. Bagian laba komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali / *b. Total comprehensive income attributable to non- controlling interests*

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Maret/ *March 31, 2015*	
Protelindo Netherlands B.V.	1.489	1.782	*Protelindo Netherlands B.V.*
Protelindo	4	3	*Protelindo*
	1.493	**1.785**	

24. MODAL SAHAM / *24. SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

31 Maret 2016 / ***March 31, 2016***

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ *Number of shares issued (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Modal disetor/ *Issued and paid-up capital*	*Shareholders*
- PT Sapta Adhikari Investama	3.337.954.200	32,72%	166.898	*- PT Sapta Adhikari Investama*
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	6.864.970.800	67,28%	343.248	*- Public (each below 5% ownership)*
	10.202.925.000	**100,00%**	**510.146**	

31 Desember 2015 / ***December 31, 2015***

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ *Number of shares issued (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Modal disetor/ *Issued and paid-up capital*	*Shareholders*
- PT Sapta Adhikari Investama	3.337.954.200	32,72%	166.898	*- PT Sapta Adhikari Investama*
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	6.864.970.800	67,28%	343.248	*- Public (each below 5% ownership)*
	10.202.925.000	**100,00%**	**510.146**	

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-37840. AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 66 tanggal 19 Agustus 2014, Tambahan No. 44511.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 November 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 November 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 79 tanggal 1 Oktober 2010, Tambahan No. 23099.

24. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through Letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008, and was published in State Gazette No. 66 dated August 19, 2014, Supplement No. 44511.

Based on Deed No. 16 dated December 27, 2008 regarding the Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through Letter No. AHU-52088.AH.01.02. Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on Deed No. 71 dated November 18, 2009 regarding the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under Letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009 and was published in State Gazette No. 79 dated October 1, 2010, Supplement No. 23099.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 56 tanggal 13 Juli 2012, Tambahan No. 1253/L.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp1.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 43 tanggal 28 Mei 2013, Tambahan No. 54554.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 97 tanggal 14 Juni 2013, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:10 atas saham Perseroan yang beredar, dari semula sebesar Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham sehingga mengubah jumlah saham yang beredar dari semula sejumlah 1.020.292.500 saham menjadi sejumlah 10.202.925.000 saham. Perubahan anggaran dasar ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-26466 tanggal 28 Juni 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 26 tanggal 1 April 2014, Tambahan No. 2827/L.

24. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed No. 274 dated March 26, 2010 regarding the Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered these shares to the public using a public offering. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010 and was published in State Gazette No. 56 dated July 13, 2012, Supplement No. 1253/L.

Based on the Deed No. 206 dated June 15, 2012, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized share capital to Rp1,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-47588.AH.01.02. Tahun 2012 dated September 7, 2012 and was published in State Gazette No. 43 dated May 28, 2013, Supplement No. 54554.

Based on the Deed No. 97 dated June 14, 2013 regarding the Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved a 1:10 stock split for the outstanding shares of the Company, from Rp500 (five hundred Rupiah) per share to Rp50 (fifty Rupiah) per share therefore change the number of outstanding shares from 1.020.292.500 shares to 10.202.925.000 shares. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.10-26466 dated June 28, 2013 and was published in State Gazette No. 26 dated April 1, 2014, Supplement No. 2827/L.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 3 September 2014, PT Tricipta Mandhala Gumilang sebagai pemilik 16,68% saham Perseroan dan PT Caturguwiratna Sumapala sebagai pemilik 16,03% saham Perseroan mengalihkan seluruh saham mereka pada Perseroan kepada PT Sapta Adhikari Investama. Sehingga, PT Sapta Adhikari Investama menjadi pemegang saham pengendali Perseroan.

24. SHARE CAPITAL (continued)

On September 3, 2014, PT Tricipta Mandhala Gumilang as the holder of 16.68% of the Company's shares and PT Caturguwiratna Sumapala as the holder of 16.03% of the Company's shares transferred all of their shares in the Company to PT Sapta Adhikari Investama. Therefore, PT Sapta Adhikari Investama has become the controlling Shareholder of the Company.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Additional Paid-In Capital*	
Agio saham	22.128	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)	*Share issuance costs*
	20.576	

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128 sebelum dikurangi biaya emisi sebesar Rp1.552.

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through an initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from the initial public offering were Rp42,244. The Company recorded Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital before deduction of share issuance costs of Rp1,552.

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, keuntungan/(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuaria kumulatif atas liabilitas imbalan kerja.

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of the exchange difference from translation of financial statements, net loss on cash flow hedges, and cumulative actuarial gains on on employee benefits liability.

	31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	42.394	31.420	*Exchange difference from translation of financial statements*
Kerugian bersih dari lindung nilai arus kas	(44.826)	(54.228)	*Net loss on cash flow hedges*
Keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	11.172	11.172	*Cumulative actuarial gains on employee benefits liability*
Saldo akhir	**8.740**	**(11.636)**	***Ending balance***

27. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 15 Juni 2012, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2011.

Pada tanggal 14 Juni 2013, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2012.

Pada tanggal 13 Juni 2014, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2013.

Pada tanggal 22 Mei 2015, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2014.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp400 dan Rp400.

27. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No.40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

On June 15, 2012, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2011.

On June 14, 2013, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2012.

On June 13, 2014, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2013.

On May 22, 2015, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2014.

Appropriated retained earnings as of March 31, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp400 and Rp400, respectively.

28. PENDAPATAN

28. REVENUES

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ ***Three-month period ended March 31,***		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Sewa menara (sewa operasi)	1.133.652	1.068.595	*Tower rentals (operating leases)*
Sewa VSAT (sewa operasi)	23.632	-	*VSAT rentals (operating leases)*
Sewa MWIFO (sewa operasi)	13.009	-	*MWIFO rentals (operating leases)*
	1.170.293	**1.068.595**	

28. PENDAPATAN (lanjutan)

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

28. REVENUES (continued)

Details of customers which represent more than 10% of the total revenues are as follows:

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*				
	Pendapatan/*Revenue*		Persentase dari jumlah penjualan/ *Percentage of total revenue*		
	2016	2015	2016	2015	
Pelanggan					*Customers*
PT Hutchison 3 Indonesia	445.130	418.750	38%	39%	*PT Hutchison 3 Indonesia*
PT Telekomunikasi Selular	233.721	219.969	20%	21%	*PT Telekomunikasi Selular*
PT XL Axiata Tbk.	227.491	222.379	19%	21%	*PT XL Axiata Tbk.*
	906.342	**861.098**	**77%**	**81%**	

29. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

29. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*		
	2016	2015	
Amortisasi sewa tanah dan lainnya	70.903	65.557	*Amortization of site rentals and others*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	28.112	11.077	*Amortization of intangible assets (Note 11)*
Depresiasi aset tetap (Catatan 8)	7.451	5.534	*Depreciation of fixed assets (Note 8)*
Amortisasi asuransi	2.233	2.737	*Amortization of insurance*
Lainnya	43	174	*Others*
	108.742	**85.079**	

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

30. OTHER COST OF REVENUES

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*		
	2016	2015	
Perawatan lokasi	32.038	49.717	*Site maintenance*
Perjalanan dinas	4.154	2.854	*Business trip*
Listrik	1.744	-	*Electricity*
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	8.697	66	*Others (below Rp1,000)*
	46.633	**52.637**	

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

During the three-month period ended March 31, 2016 and 2015, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa tanah dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari properti investasi yang menghasilkan pendapatan rental.

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from investment property that generated rental income.

31. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *31. SELLING AND MARKETING EXPENSES*

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*		
	2016	**2015**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	11.386	5.662	*Salaries and employee welfare*
Jamuan dan representasi	2.790	4.961	*Entertainment and representation*
Perjalanan dan transportasi	2.518	3.447	*Travel and transportation*
Lainnya	95	-	*Others*
	16.789	**14.070**	

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*		
	2016	**2015**	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	46.315	43.180	*Salaries and employee welfare*
Jasa profesional	42.114	47.886	*Professional fees*
Keperluan kantor	6.228	5.002	*Office supplies*
Perizinan dan lisensi	5.916	11.248	*Permits and licenses*
Imbalan kerja (Catatan 21)	4.696	4.219	*Employee benefits (Note 21)*
Lain-lain (kurang Rp1.000)	1.139	668	*Others (below Rp1,000)*
	106.408	**112.203**	

33. BIAYA KEUANGAN / *33. FINANCE CHARGES*

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*		
	2016	**2015**	
Beban bunga	79.870	74.335	*Interest expense*
Beban bunga obligasi	48.493	43.602	*Bond interest expense*
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 16)	13.141	13.788	*Amortization of cost of loans (Note 16)*
Beban keuangan lainnya	2.724	1.118	*Other finance charges*
	144.228	**132.843**	

34. KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO / *34. OTHER LOSSES, NET*

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*		
	2016	**2015**	
Kerugian selisih kurs, neto	166.240	(220.350)	*Foreign exchange gains (losses), net*
Rugi pembongkaran aset tetap	(545)	(11.561)	*Loss on dismantling of fixed assets*
Beban penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(16.316)	-	*Impairment loss of trade receivables (Note 5)*
Lainnya	(2.551)	(3.249)	*Others*
	146.828	**(235.160)**	

Rincian keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto: / *Detail foreign exchange gains (losses), net:*

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31,*		
	2016	**2015**	
Kerugian selisih kurs yang berasal dari:			*Foreign exchange losses in relation to:*
Pinjaman fasilitas	248.266	(307.887)	*Facility loan*
Lainnya	(82.026)	87.537	*Others*
	166.240	**(220.350)**	

35. UTANG SWAP VALUTA ASING / *35. CROSS CURRENCY SWAP PAYABLES*

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam dolar Singapura. Sehubungan dengan kontrak swap tersebut, Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas kontrak swap.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars. In connection with the swap contracts, Protelindo provides a corporate guarantee to secure fulfillment of liabilities of Protelindo Finance B.V. for these swap contracts.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya (setelah penyesuaian risiko kredit) pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values (after credit risk adjustment) as of March 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	**Jumlah nosional/ *Notional amount (SGD)***	**Nilai wajar/*fair value***		***Cross currency swap contracts***
		31 Maret/ *March 31, 2016*	**31 Desember/ *December 31, 2015***	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(94.451)	(182.290)	*DBS Bank Ltd.*
OCBC Bank	36.000.000	(24.010)	(45.664)	*OCBC Bank*
	180.000.000	**(118.461)**	**(227.954)**	

35. UTANG SWAP VALUTA ASING (lanjutan)

35. CROSS CURRENCY SWAP PAYABLES (continued)

No.	Pihak lawan/ *Counter parties*	Periode kontrak efektif/ *Effective Contract period*	Tingkat bunga swap tahunan/*Annual Interest rate swap*	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/*Swap income/(expense) receipt date*	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/*Amount of swap income (expense) received (paid)*	
					31 Maret/ *March 31,* 2016	31 Maret/ *March 31,* 2015
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November/ *November* 2014 - 27 November/ *November* 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari USD27.671.022,29/ *3.25% from Singapore dollar of SDG36,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of USD27,671,022.29.*	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024/ *The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.*	(569)	(477)
2	DBS Bank Ltd.	27 November/ *November* 2014 - 27 November/ *November* 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari USD110.684.089,16/ *3.25% from Singapore dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of SGD110,684,089.16.*	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024/ *The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.*	(2.277)	(1.907)

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Protelindo dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On August 14, 2006, Protelindo entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, Protelindo and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Protelindo menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Protelindo dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Protelindo secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

c. Pada tanggal 15 Maret 2007, Protelindo dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) (“Smartfren”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Protelindo entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, Protelindo and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Co-location as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

c. On March 15, 2007, Protelindo and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) (“Smartfren”) entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Protelindo dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi (“TOPA”) sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Protelindo dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari site leases yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Protelindo untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Protelindo dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

d. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Protelindo dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) (“Hutchison”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 31, 2010, Protelindo and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in Protelindo’s Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies Protelindo that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, Protelindo and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by Protelindo from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012 Protelindo and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

d. On August 15, 2007, Protelindo and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) (“Hutchison”) entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Protelindo menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Protelindo memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, *("Purchase MLA")* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. Protelindo concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby Protelindo acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 27 Desember 2013, Protelindo telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. *"Purchase MLA"* secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Protelindo dan Hutchison menandatangani Closing Agreement mengenai akuisisi atas menara-menara dari Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan Perjanjian Pengalihan Menara 2010.Closing Agreement ini sekaligus menggantikan Closing Agreement yang telah ditandatangi pada tanggal 9 Maret 2010, dan perubahannya.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014. On December 27, 2013, Protelindo concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendement No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term.

On December 30, 2013, Protelindo and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers from Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement and 2010 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement also superseded the Closing Agreement signed on March 9, 2010, as amended.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

e. Pada tanggal 4 Desember 2007, Protelindo dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013 dan terakhir kali dengan Perjanjian tanggal 19 Mei 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 28 Maret 2016, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian Pembelian Aset mengenai persetujuan pembelian sebanyak 2.500 menara milik XL oleh Protelindo ("Perjanjian Pembelian Aset"). Bersamaan dengan penandatangan Perjanjian Pembelian Aset, Protelindo dan XL juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana XL telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 menara dari Protelindo untuk jangka waktu 10 tahun. Transaksi ini akan diselesaikan paling lambat pada tanggal 30 Juni 2016.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e. On December 4, 2007, Protelindo and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013 and lastly by an Agreement dated May 19, 2014. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, Protelindo and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On March 28, 2016, Protelindo and XL entered into an Asset Purchase Agreement regarding the agreement of Protelindo to acquire 2,500 towers from XL ("Asset Purchase Agreement"). Concurrent with the signing of the Asset Purchase Agreement, the Company and XL have also entered into a Master Tower Lease Agreement whereby XL will be the anchor tenant on 2,432 towers for a period of 10 years. The closing of this transaction is expected by June 30, 2016.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

f. Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (“Sampoerna”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk (“MLA”) mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Protelindo ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

g. Pada tanggal 14 Desember 2007, Protelindo dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) (“Axis”) menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi (“MLA Axis”) sebagaimana diubah oleh XL sebagai penerus yang sah dari MLA Axis melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Protelindo. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (merger). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

f. On December 7, 2007, Protelindo and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (“Sampoerna”) entered into a Master Lease Agreement (“MLA”) regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Sampoerna notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, Protelindo and Sampoerna entered into a Build to Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, Protelindo has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

g. On December 14, 2007, Protelindo and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) (“Axis”) entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment (“Axis MLA”) as amended by XL as the rightful successor in interest of Axis MLA through an Agreement dated May 19, 2014 with Protelindo. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Axis notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the acitivity with Axis and XL are consolidated with XL.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

h. Pada tanggal 2 Juli 2008, Protelindo dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen Pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi.

Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Protelindo dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit.* Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Februari 2015, Protelindo dan Indosat menandatangani suatu perjanjian untuk penyewaaan menara di tahun 2015. Perjanjian ini berlaku sampai bulan Desember 2015.

i. Pada tanggal 1 Maret 2010, Protelindo dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

h. On July 2, 2008, Protelindo and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment.

The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, Protelindo and Indosat entered into a Build to Suit Agreement. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On February 24, 2015, Protelindo and Indosat entered into an agreement for tower lease in 2015. This agreement is valid up to December 2015.

i. On March 1, 2010, Protelindo and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

j. Pada tanggal 17 Juni 2010, Protelindo dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

k. Pada tanggal 25 Juni 2010, Protelindo dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Protelindo dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Protelindo ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang telah ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

j. On June 17, 2010, Protelindo and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

k. On June 25, 2010, Protelindo and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

Protelindo has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between Protelindo and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by Protelindo ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Protelindo dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

l. Pada tanggal 18 Desember 2015, Protelindo telah memberikan fasilitas dan program insentif kepada Peter Djatmiko, yang merupakan Presiden Direktur iForte dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement* ("MIP Agreement"). Sehubungan dengan rencana Peter Djatmiko untuk melakukan pembelian 34.000.000 saham Perseroan berdasarkan MIP Agreement, Protelindo memberikan pinjaman sejumlah US$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani Loan Agreement tertanggal 18 Desember 2015 ("Perjanjian Pinjaman"). Guna menjamin kewajiban Peter Djatmiko berdasarkan Perjanjian Pinjaman, Protelindo juga telah menandatangani *Pledge of Shares Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 sehubungan dengan jaminan atas pemberian pinjaman dari Protelindo kepada Peter Djatmiko.

m. Pada tanggal 12 Mei 2015, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("PJB") bersyarat dengan pemegang saham iForte sehubungan dengan rencana penjualan 100% saham dengan efek dilusi penuh iForte kepada Protelindo ("Transaksi iForte"). Selanjutnya, dengan mengacu kepada PJB, Protelindo juga telah menandatangani Perjanjian Pengalihan atas seluruh utang obligasi dan waran yang diterbitkan oleh iForte.

Pada tanggal 1 Juli 2015, Protelindo dan para pemegang saham iForte telah menyelesaikan Transaksi iForte dengan memenuhi seluruh ketentuan dan prasyarat sebagaimana diatur dalam PJB dan telah menandatangani Akta Jual Beli Saham atas pengalihan saham dari pemegang saham iForte kepada Protelindo sehingga iForte menjadi entitas anak Protelindo yang dimiliki secara langsung sebesar 100%.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Protelindo and First Media executed a new Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

l. On December 18, 2015, Protelindo has provided facilities and incentive program to Peter Djatmiko who is the President Director of iForte, by signing a Management Incentive Program Agreement ("MIP Agreement"). In connection dwith the plan of Peter Djatmiko to purchase 34,000,000 shares of the Company under the MIP Agreement, Protelindo provided a loan in the amount of US$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a Loan Agreement dated December 18, 2015 ("Loan Agreement"). In order to guarantee the obligations of Peter Djatmiko under the Loan Agreement, Protelindo has also signed a Pledge of Shares Agreement dated December 18, 2015 in connection with the security of the loan provided by Protelindo to Peter Djatmiko.

m. On May 12, 2015, Protelindo entered into a conditional Shares Sale and Purchase Agreement ("SPA") with the shareholders of iForte in connection with the proposed sale of 100% equity stake on a fully diluted basis, in iForte to Protelindo ("iForte Transaction"). Pursuant to the signing of the SPA, Protelindo also entered into an Assignment Agreement in relation to all outstanding bonds and warrants issued by iForte.

On July 1, 2015, Protelindo and shareholders of iForte have closed the iForte Transaction by fulfilling all terms and conditions in the SPA and signed a Shares Sale and Purchase Deed in connection with the transfer shares from iForte's shareholders to Protelindo so that iForte became a subsidiary of Protelindo that is directly owned 100%.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 10 November 2015, Perseroan membeli 0,01% saham iForte dari Protelindo, sehingga kepemilikan saham Protelindo dalam iForte menurun menjadi 99,99%.

Sehubungan dengan pengalihan 100% saham iForte kepada Protelindo, dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani oleh iForte dengan para pelanggannya:

n. Pada tanggal 11 Oktober 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa-Menyewa Pole untuk Semi Macro/Mini Macro, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir kali dengan Amandemen No. 3 Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur tanggal 12 Februari 2016 mengenai sewa pole untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Maret 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Maret 2016 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

o. Pada tanggal 26 Juni 2014, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 11 Lokasi mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 25 Mei 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 3 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 3 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On November 10, 2015, the Company purchased 0.01% iForte's shares from Protelindo, so that the shares ownership of Protelindo in iForte decreased to 99.99%.

With respect to the transfer of 100% shares of iForte to Protelindo, below are the significant agreements entered into by iForte and its customers:

n. On October 11, 2013, iForte and XL entered into a Pole Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro, as lastly amended with Amendment No. 3 of the Infrastructure Lease Agreement dated February 12, 2016 regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On March 13, 2013, iForte and XL entered into a Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by Amendment No. 1 dated March 1, 2016, regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

o. On June 26, 2014, iForte and Telkomsel entered into a Work Agreement for Lease of BTS Hotel Infrastructure Facilities at 11 Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On May 25, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 3 BTS Hotel Locations, regarding lease of add system infrastructure at 3 BTS Hotel locations for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 3 *Site* di Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

Pada tanggal 24 Agustus 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur *Add System* di 6 Lokasi BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 15 *Site* di Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

Pada tanggal 19 November 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel *Add System* 4 *Site* Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 4 lokasi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site.*

Pada tanggal 26 Januari 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sarana Infrastruktur Tower 10 *Site* mengenai sewa infrastruktur tower untuk 10 lokasi untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam *Purchase Order* yang diterbitkan oleh Telkomsel.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 3 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 6 BTS Hotel Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 1, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 15 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 19, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 26, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastucture Lease at 10 Site, regarding lease of tower infrastructure at 10 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

p. Pada tanggal 14 September 2012, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Microcell sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa *microcell* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

q. Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 (“Nota Kesepahaman I”) mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema kolokasi. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 5 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur Micro BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 dan Amandemen II tanggal 27 Agustus 2014 (“Nota Kesepahaman II”) mengenai sewa infrastruktur micro BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema *Built to Suite*. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur Micro BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 10 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

r. Pada tanggal 16 Desember 2014, iForte dan Hutchison menandatangani *MCP Master Lease Agreement* mengenai sewa *Microcell Pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Periode awal dari sewa *Microcell Pole* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan *Site License* untuk masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

p. On September 14, 2012, iForte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of microcell for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

q. On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 (“Memorandum of Understanding No. I”), regarding lease of micro BTS infrastructure for installation of telecommunication equipment with colocation scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 5 years as of the 14th day after upon the signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years periods based on agreement between the parties.

On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of Micro BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 and lastly amended by Amendment No. II dated August 27, 2014 (“Memorandum of Understanding No. II”), regarding lease of micro BTS infrastructure space for installation of telecommunication equipment with Built to Suit scheme. The lease period for each Micro BTS Infrastructure is 10 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years periods based on agreement between the parties.

r. On December 16, 2014, iForte and Hutchison entered into a MCP Master Lease Agreement regarding lease of Microcell Pole for installation of telecommunication equipment. The initial period of lease of Microcell Pole signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of Site License for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

s. Pada tanggal 6 April 2016, iForte dan Pemerintah Kota Malang menandatangani Perjanjian mengenai kerjasama sewa menyewa pemanfaatan aset milik pemerintah kota Malang in 50 titik atau lokasi di kota Malang guna pendirian menara *Monopole*. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak ditandantanganinya perjanjian.

t. Pada tanggal 24 Juni 2013, iForte dan PT Iforte Mitra Multimedia ("IMM") menandatangani Perjanjian Kerjasama sebagaimana diubah dengan Amandemen Perjanjian Kerjasama tanggal 1 April 2014. Dalam perjanjian tersebut, IMM sepakat untuk membantu memasarkan seluruh bidang usaha iForte seperti VSAT, jaringan internet M-WIFO, dan micro BTS dengan imbalan sebesar Rp100 setiap bulan. Perjanjian ini telah diakhiri secara efektif terhitung sejak tanggal 30 Juni 2015 berdasarkan Pengakhiran Perjanjian Kerjasama tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh dan antara iForte dan IMM.

u. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Protelindo menandatangani *Sale and Purchase Agreement* ("SPA") dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Protelindo untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Protelindo menunjuk, entitas anak tidak langsungnya, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Protelindo.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V, Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V. Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN. Harga pembelian untuk saham-saham dalam Mast Companies adalah sebesar €75.000.000 (ditambah pajak pengalihan). Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap Mast Companies.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

s. On April 6, 2016, iForte and the Municipality of Malang entered into an Agreement regarding the cooperation lease in utilizing the asset of the municipality of Malang in 50 points or location in the city of Malang for the construction of Monopole tower. The lease period is 5 years as of the signing of the agreement.

t. On June 24, 2013, iForte and PT Iforte Mitra Multimedia ("IMM") entered into a Cooperation Agreement as amended by Amendment of Cooperation Agreement dated April 1, 2014. In the agreement, IMM agrees to assist the marketing of all business sectors of iForte such as VSAT, M-WIFO internet network, and micro BTS with compensation amounting to IDR100 per month. This agreement has been effectively terminated as of June 30, 2015 based on the Termination of Cooperation Agreement dated June 30, 2015 by and between iForte and IMM.

u. On October 29, 2012, Protelindo signed a Sale and Purchase Agreement (the "SPA") with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to Protelindo's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, Protelindo appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V, Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN. The purchase price for the shares in the Mast Companies was €75,000,000 (plus transfer taxes). Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% the Mast Companies.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Sehubungan dengan akuisisi 261 menara oleh Protelindo Towers B.V., dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani dengan klien-klien di Belanda:

v. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.

w. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian Framework Collocation dengan T-Mobile Netherlands B.V. (“T-Mobile”) mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

With respect to Protelindo Towers B.V.'s acquisition of 261 towers from KPN, below are significant agreements entered with the customers in the Netherlands:

v. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a Master Lease Agreement with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the site lease agreements signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for term of 1 year at a time, unless one party terminates the site lease agreement. The lease period starts upon the commencement date for each location.

w. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. (“T-Mobile”) regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

x. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. terakhir kali mengubah Perjanjian *Framework Collocation* dengan Vodafone Libertel N.V. (“Vodafone”) mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

x. Pada tanggal 12 Februari 2016, Protelindo menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan iForte (“Perjanjian Pinjaman”). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Protelindo memberikan pinjaman sejumlah Rp30.398 kepada iForte dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun sejak tanggal efektifnya Perjanjian Pinjaman. Tujuan penggunaan pinjaman tersebut untuk modal kerja iForte sehubungan dengan bisnis *micro* BTS nya. Perjanjian Pinjaman tersebut dikenakan bunga yaitu dari jumlah suku bunga per tahun JIBOR ditambah 2,5% per tahun.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

w. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. (“Vodafone”) regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone’s equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all rights and obligations regarding the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

y. *On February 12, 2016, Protelindo entered into a Loan Agreement with iForte (the “Loan Agreement”). In connection with the Loan Agreement, Protelindo provided a loan in the amount of Rp30,398 to iForte with a loan term of 5 years as of the effective date of the Loan Agreement. The purpose of the loan is for iForte’s working capital in connection with its micro BTS business. The Loan Agreement is subject to an interest being the total JIBOR interest rate per annum plus 2.5% per annum.*

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:			*Estimated future minimum lease payments:*
Sampai dengan satu tahun	3.480.132	3.692.394	*Within one year*
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	15.522.580	16.011.378	*From one year to five years*
Lebih dari lima tahun	6.088.247	6.847.786	*More than five years*
	25.090.959	**26.551.558**	

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

Perusahaan /*Company*	31 Maret/*March 31, 2016*			31 Desember/*December 31, 2015*		
	Jumlah *telecommunication sites* - siap untuk diinstalasi/*Number of telecommunication sites - ready for installation*	Jumlah *telecommunication sites - commenced* /*Number of telecommunication sites - commenced*	Jumlah sewa / *Number of total sites leases*	Jumlah *telecommunication sites* - siap untuk diinstalasi/*Number of telecommunication sites - ready for installation*	Jumlah *telecommunication sites - commenced* /*Number of telecommunication sites - commenced*	Jumlah sewa / *Number of total sites leases*
Perseroan dan entitas anaknya/ *the Company and its subisdiaries*	12.255	12.116	20.951	12.237	12.105	21.038

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

The table below contains the number of leases on the subsidiaries' telecommunication site portfolio per customer as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

No	Pelanggan/*Customer*	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015
			Sewa/*Leases*	Sewa/*Leases*
1	PT Telekomunikasi Selular	37b,o	4.599	4.581
2	PT Smartfren Telecom Tbk.	37c	1.665	1.671
3	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	37d,r	7.738	7.738
4	PT XL Axiata Tbk.	37e,g, n	4.162	4.163
5	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	37f	97	97
6	PT Indosat Tbk.	37h, p	1.036	1.033
7	PT Smart Telecom	37i	59	60
8	PT Berca Global-Access	37j	14	14
0	PT First Media Tbk./ PT Internux	37k, q	1.028	1.023
10	KPN B.V.	37v	382	483
11	T-Mobile, Netherlands B.V.	37w	85	88
12	Vodafone Libertel N.V.	37x	77	79
13	PT Tower Bersama		8	8
14	Bert Vos Produkties Westerwolde BV		1	-
	Jumlah/*Total*		**20.951**	**21.038**

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir pada Desember 31, 2015 serta saldo dengan pihak berelasi pada Maret 31, 2016 dan 31 Desember 2015.

Saldo dengan pihak berelasi:

37. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into related party during the three-month period ended March 31, 2016 and year ended December 31, 2015, as well as balances with related parties as of March 31, 2016 and December 31, 2015.

Balances with related party:

	31 Maret/ *March 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Aset			***Assets***
Pihak-pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk.	228.121	155.743	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Dolar AS:			*US Dollar:*
PT Bank Central Asia Tbk.	1.502	1.561	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Dolar Singapura:			*SGD Dollar:*
PT Bank Central Asia Tbk.	7	7	*PT Bank Central Asia Tbk.*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Dolar AS:			*US Dollar:*
Direksi Perseroan dan entitas anak	135.521	139.494	*The Company and subsidiaries' Directors*
	365.151	296.805	
Total aset	**21.926.614**	**21.416.709**	***Total assets***
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	2%	1%	*Percentage of total assets involving related party to total assets*

Piutang lain-lain kepada direksi Perseroan dan entitas anak merupakan piutang dari Peter Djatmiko sebesar AS$9.635.140 (ekuivalen dengan Rp129.751, Desember 31, 2015: Rp133.171 termasuk akrual bunga) dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun (Catatan 36l) dan piutang kepada direksi lain sebesar Rp5.770 (31 Desember 2015: Rp6.323). Piutang kepada Peter Djatmiko akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019. Sisa piutang lain-lain kepada direksi lain akan diselesaikan dengan cara pemotongan gaji bulanan.

Other receivables from the Company and subsidiaries' directors are receivable from Peter Djatmiko amounting to US$9,635,140 (equivalent to Rp129,751, December 31, 2015: Rp133,171 including acrrued interest) with interest rate of 5% per annum (Note 36l) and receivables from other directors amounting to Rp5,770 (December 31, 2015: Rp6,323). The receivable from Peter Djatmiko will be due on March 31, 2019. The remaining other receivables from other directors will be settled through monthly salary deduction.

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Balances with related party: (continued)

	31 Maret/ *March 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Liabilitas			***Liabilities***
Beban akrual			*Accrued expenses*
Noraeg Holdings LLC (Noraeg)	34.133	10.353	*Noraeg Holdings LLC (Noraeg)*
Management Tower Asia Pte.Ltd (MTA)	13.616	12.454	*Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)*
	47.749	22.807	
Total liabilitas	**13.708.168**	**13.738.170**	***Total liabilities***
Persentase jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas	0%	0%	*Percentage of total liabilities involving related party to total liabilities*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	31 Maret/ *March 31, 2016*	31 Maret/ *March 31, 2015*	
Pihak-pihak berelasi lainnya:			*Other related parties:*
Pendapatan keuangan:	2.036	-	*Interest income*:
Persentase pendapatan keuangan dari pihak berelasi dengan total pendapatan keuangan	13%	0%	*Percentage of interest income involving related party to total interest income*
Beban usaha:			*Operating expense*:
Sewa kantor	5.545	5.112	*Office lease*
Jasa profesional	35.136	41.421	*Professional fees*
	40.681	46.533	
Persentase beban usaha dari pihak berelasi dengan total beban usaha	33%	37%	*Percentage of operating expense involving related party to total operating expenses*

Dalam periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, entitas anak telah membayar jasa manajemen kepada Noraeg dan MTA dengan rincian sebagai berikut:

In three-month periods ended March 31, 2016 and 2015, the subsidiary has paid management services to Noraeg and MTA with the following details:

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three-month period ended March 31*		
	2016	**2015**	
Jasa personil manajemen kunci (dalam AS$)			*Key management personnel services (in US$)*
Noreag Holding LLC	650.000	2.011.286	*Noreag Holding LLC*
MTA	-	595.650	*MTA*

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Noraeg

Entitas anak telah menandatangani perjanjian dengan Noraeg, tanggal 1 Agustus 2008, untuk jasa berikut:

“Proyek manajemen dan jasa serupa sehubungan dengan proyek-proyek khusus yang berkaitan dengan inisiatif pelanggan, termasuk studi pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi dan perjanjian pemasaran situs menara, dan jasa-jasa bisnis lainnya yang diminta dari waktu ke waktu oleh entitas anak."

Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)

Entitas anak telah menandatangani perjanjian dengan MTA, tanggal 1 Januari 2010, untuk Jasa berikut:

"Jasa teknis sehubungan dengan proyek-proyek yang berkaitan dengan struktur pembiayaan dan inisiatif pelanggan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, analisis struktur penggalangan dana, penelitian pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi, masalah terkait dengan akuisisi menara dan perjanjian pemasaran lokasi menara, dan jasa-jasa teknis lainnya diminta dari waktu ke waktu oleh entitas anak."

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Nature of relationships with related parties

Noraeg

The subsidiary has entered into an engagement agreement with Noraeg, dated August 1, 2008, for the following services:

“Project management and similar services in connection with special projects relating to customer initiatives, including marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives and tower site marketing agreements, and any other business services requested from time to time by the subsidiary.”

Management Tower Asia Pte. Ltd (MTA)

The subsidiary has entered into an engagement agreement with MTA, dated January 1, 2010, for the following services:

“Technical services in connection with projects relating to structure financing and customer initiatives, including but not restricted to, fund raising structure analysis, marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, colocation initiatives, tower acquisition related matters and tower site marketing agreements, and any other technical services requested from time to time by the subsidiary.”

Sifat hubungan/*Relationship*	**Pihak-pihak berelasi/ *Related parties***	**Transaksi/ *Transactions***
Pihak-pihak berelasi lainnya/*Other related parties*		
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./*Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.*	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas, pinjaman/*Cash and cash equivalents, loan*
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/*Afiliated party based on shareholding composition*	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/*Payment of office lease*
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/*Affiliated party based on shareholding composition*	- Peter Djatmiko	Pinjaman/*Loan*
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/*Affiliated party based on shareholding composition*	- PT Iforte Solusi Infotek	Pinjaman/*Loan*
• Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	- Noraeg Holdings LLC - Management Tower Asia Pte. Ltd	Jasa konsultasi manajemen kunci/ *Key management consultation services*

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anaknya:

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Key management personnel of the Company are the Boards of Commisioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	31 Maret 2016/ ***March 31, 2016***	**31 March 2015/** ***March 31, 2015***	
Imbalan kerja jangka pendek:			*Short-term employee benefits:*
Dewan Komisaris	1.498	1.384	*Boards of Commisioners*
Direksi	8.766	9.765	*Directors*
Imbalan kerja jangka panjang:			*Long-term employee benefits:*
Direksi	5.805	401	*Directors*
	16.069	11.550	

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Tidak ada kompensasi dalam imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

The amounts disclosed in the table above are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to the key management personnel.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

38. SEGMEN OPERASI

Segmen bisnis

Entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Penyewaan menara
b. Penyewaan pemancar
c. Jasa VSAT
d. MWIFO dan internet

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

38. OPERATING SEGMENTS

Business segments

The subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

a. Tower rental
b. Repeater leasing
c. VSAT Services
d. MWIFO and internet

Segment information based on business segments is presented below:

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 / ***Three-month period ended March 31, 2016***

	Sewa Menara/ *Tower Rental*	MWIFO dan internet/ *MWIFO and internet*	Jasa VSAT/ *VSAT Services*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.133.652	13.009	23.632	1.170.293	*Rental/leasing revenue from third parties*
Laba bruto	990.514	5.583	18.821	1.014.918	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(14.421)	(1.475)	(893)	(16.789)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(102.078)	(1.856)	(2.474)	(106.408)	*General and administrative expenses*
Penurunan nilai wajar properti investasi	(213.207)	-	-	(213.207)	*Decrease in fair value of investment properties*
Keuntungan lain-lain, neto	149.824	(1.499)	(1.497)	146.828	*Other gain, net*
Laba usaha	810.632	753	13.957	825.342	*Operating income*
Pendapatan keuangan, neto	15.811	36	65	15.912	*Finance income, net*
Biaya keuangan	(140.952)	(1.073)	(2.203)	(144.228)	*Finance charges*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**685.491**	**(284)**	**11.819**	**697.026**	***Income before corporate income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(173.636)	(1.271)	(2.596)	(177.503)	*Corporate income tax expense*
Laba neto	**511.855**	**(1.555)**	**9.223**	**519.523**	***Net Income***
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Total aset segmen	21.578.245	123.686	224.683	21.926.614	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(13.504.487)	(72.316)	(131.365)	(13.708.168)	*Total segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	409.595	2.706	4.915	417.216	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(173.953)	(4.945)	(8.983)	(187.881)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(178.346)	(1.012)	(1.838)	(181.196)	*Net cash used in financing activities*

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Three-month period ended March 31, 2015

	Sewa menara/ ***Tower rental***	**Jumlah/** ***Total***	
PENDAPATAN			***REVENUES***
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.068.595	1.068.595	*Rental/leasing revenues from third parties*
Laba bruto	930.879	930.879	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(14.070)	(14.070)	*Selling and marketing expense*
Beban umum dan administrasi	(112.203)	(112.203)	*General and administrative expense*
Kenaikan nilai wajar properti investasi	460.508	460.508	*Increase in fair value of investment properties*
Kerugian lain-lain, neto	(235.160)	(235.160)	*Others losses, net*
Laba usaha	1.029.954	1.029.954	*Operating income*
Pendapatan keuangan,neto	1.928	1.928	*Finance income, net*
Biaya keuangan	(132.843)	(132.843)	*Finance charges*
Laba sebelum pajak penghasilan	**899.039**	**899.039**	***Income before corporate income tax***
Beban pajak penghasilan	(230.325)	(230.325)	*Corporate income tax expense*
Laba neto	**668.714**	**668.714**	***Net income***
INFORMASI LAINNYA			***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	417.894	417.894	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(289.423)	(289.423)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(149.088)	(149.088)	*Net cash used in financing activities*
LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2015			***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION as of December 31, 2015***
Total aset segmen	21.416.709	21.416.709	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(13.738.170)	(13.738.170)	*Total segment liabilities*

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen geografis (lanjutan)

Geographical segments (continued)

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

Three-month period ended March 31, 2016

	Indonesia/ *Indonesia*	Luar Negeri/ *Overseas*	Eliminasi/ *Eliminations*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.140.240	30.053	-	1.170.293	*Rental/leasing revenue from third parties*
Laba bruto	999.246	15.672	-	1.014.918	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(16.789)	-	-	(16.789)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(104.886)	(1.522)	-	(106.408)	*General and administrative expenses*
Penurunan nilai wajar properti investasi	(209.124)	(4.083)	-	(213.207)	*Decrease in fair value of investment properties*
Keuntungan lain-lain, neto	142.264	4.564	-	146.828	*Other gain, net*
Laba usaha	810.711	14.631	-	825.342	*Operating income*
Pendapatan keuangan	16.843	44.439	(45.370)	15.912	*Finance income*
Biaya keuangan	(141.818)	(47.780)	45.370	(144.228)	*Finance charges*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**685.736**	**11.290**	**-**	**697.026**	***Income before corporate income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(176.324)	(1.179)	-	(177.503)	*Corporate income tax expense*
Laba neto	**509.412**	**10.111**	**-**	**519.523**	***Net income***
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENT OF FINANCIAL***
Total aset segmen	20.964.074	7.233.101	(6.270.561)	21.926.614	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(12.518.610)	(7.036.160)	5.846.602	(13.708.168)	*Total segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	396.930	20.286	-	417.216	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(181.296)	(6.585)	-	(187.881)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(179.118)	(2.078)	-	(181.196)	*Net cash used in financing activities*

38. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen geografis (lanjutan)

Geographical segments (continued)

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015

Three-month period ended March 31, 2015

	Indonesia/ *Indonesia*	Luar Negeri/ *Overseas*	Eliminasi/ *Eliminations*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.039.417	29.178	-	1.068.595	*Rental/leasing revenue from third parties*
Laba bruto	915.548	15.331	-	930.879	*Gross income*
Beban penjualan dan pemasaran	(14.060)	(10)	-	(14.070)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(109.454)	(2.749)	-	(112.203)	*General and administrative expenses*
Kenaikan nilai wajar properti investasi	464.446	(3.938)		460.508	*Increase in fair value of investment properties*
Kerugian lain-lain, neto	(233.769)	(1.391)	-	(235.160)	*Other losses, net*
Laba usaha	1.022.711	7.243	-	1.029.954	*Operating income*
Pendapatan keuangan	1.925	40.110	(40.107)	1.928	*Finance income*
Biaya keuangan	(130.703)	(42.247)	40.107	(132.843)	*Finance charges*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**893.933**	**5.106**	**-**	**899.039**	***Income before corporate income tax expense***
Beban pajak penghasilan	(229.191)	(1.134)	-	(230.325)	*Corporate income tax expense*
Laba neto	**664.742**	**3.972**	**-**	**668.714**	***Net income***
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	407.519	10.375	-	417.894	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(281.875)	(7.548)	-	(289.423)	*Net cash used in investing activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(147.517)	(1.571)	-	(149.088)	*Net cash used in financing activities*
LAPORAN POSISI KEUANGAN Pada tanggal 31 Desember 2015					***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION as of December 31, 2015***
Total aset segmen	19.962.684	7.968.371	(6.514.346)	21.416.709	*Total segment assets*
Total liabilitas segmen	(12.264.067)	(7.633.634)	6.159.531	(13.738.170)	*Total segment liabilities*

39 ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

		31 Maret/ *March 31,* 2016		31 Desember/ *December 31,* 2015		
		Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Mata uang asing (angka penuh)/ *Foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Aset:						*Assets:*
Kas	AS$	20.444	271	20.444	282	*Cash on hand*
Rekening giro						*Current account*
Pihak ketiga	AS$	85.507.239	1.135.190	103.989.530	1.434.534	*Third parties*
	EUR	6.969.014	104.743	6.310.823	95.104	
	SGD	7.101	71	7.541	74	
Pihak berelasi	AS$	113.120	1.502	113.125	1.561	*Related party*
	SGD	719	7	767	7	
Deposito berjangka						*Time deposit*
Pihak ketiga	AS$	63.000.000	836.388	48.000.000	662.160	*Third parties*
Piutang usaha - pihak ketiga	AS$	10.186.506	135.236	3.104.792	42.831	*Trade receivables - third parties*
	EUR	8.477.606	127.416	2.396.375	36.113	
Uang muka	AS$	1.038.482	13.787	565.427	7.800	*Advances*
Aset tidak lancar lainnya	AS$	436.120	5.790	438.793	6.053	*Non-current assets*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	AS$	10.207.989	135.521	10.093.471	139.239	*Other receivables - related parties*
Total aset	AS$	170.509.900	2.263.685	166.325.582	2.294.460	*Total assets*
	EUR	15.446.620	232.159	8.707.198	131.217	
	SGD	7.820	78	8.308	81	
Liabilitas:						*Liabilities:*
Utang pembangunan menara dan lainnya						*Tower construction and other payables*
Pihak ketiga	AS$	282.756	3.754	-	-	*Third parties*
	EUR	472	7	468.272	7.057	
	SGD	-	-	1.641	16	
Pihak berelasi	AS$	-	-	-	-	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS$	4.713	63	4.641	64	*Other payables - third parties*
	EUR	260.818	3.920	-	-	
Utang jangka panjang						*Long-term loans*
Pihak ketiga	AS$	340.000.000	4.513.840	340.000.000	4.690.300	*Third parties*
	EUR	54.670.462	821.684	54.670.462	823.866	
Utang obligasi	SGD	180.000.000	1.769.415	180.000.000	1.759.458	*Bonds payable*
Beban akrual						*Accrued expenses*
Pihak ketiga	AS$	6.263.486	83.154	6.549.203	90.346	*Third parties*
	EUR	6.103.501	91.734	5.834.636	87.926	
Pihak berelasi	AS$	3.596.626	47.749	1.653.294	22.807	*Related parties*
Total liabilitas	AS$	350.147.581	4.648.560	348.207.138	4.803.517	*Total liabilities*
	EUR	61.035.253	917.345	60.973.370	918.849	
	SGD	180.000.000	1.769.415	180.001.641	1.759.474	

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan entitas anak, terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi entitas anak. Entitas anak memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior entitas anak bahwa aktivitas keuangan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang dan beban akrual.

- **Risiko tingkat suku bunga**

  Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The subsidiaries' financial liabilities, are comprised of are comprised of tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, long-term loans, bonds payable and cross currency swap payables. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the subsidiary's operations. The subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties, and other non-current assets - deposits that arise directly from its operations.

The subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The subsidiaries' senior management oversees the management of these risks. The subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the subsidiary's senior management that the subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans and accrued expenses.

- ***Interest rate risk***

  Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

- **Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

- ***Interest rate risk (continued)***

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ ***Increase/ decrease in basis point***	**Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/** ***Effect on income before tax***	
31 Maret 2016			***March 31, 2016***
Dolar AS	+100	(45.138)	*US Dollar*
Dolar AS	-100	45.138	*US Dollar*
Rupiah	+100	(17.526)	*Rupiah*
Rupiah	-100	17.526	*Rupiah*
Euro	+100	(8.217)	*Euro*
Euro	-100	8.217	*Euro*
31 Maret 2015			***March 31, 2015***
Dolar AS	+100	(44.486)	*US Dollar*
Dolar AS	-100	44.486	*US Dollar*
Rupiah	+100	(17.932)	*Rupiah*
Rupiah	-100	17.932	*Rupiah*
Euro	+100	(7.744)	*Euro*
Euro	-100	7.744	*Euro*

- **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dan Euro. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS dan perjanjian sementara jangka panjang dengan pelanggan-pelanggan entitas anak di Belanda dalam mata uang Euro. Manajemen entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi entitas anak.

- ***Foreign currency risk***

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans. The subsidiary manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars and long term tower rental agreements with subsidiary's customers in Netherland which are denominated in Euro. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in a positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

- **Risiko mata uang asing (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS dan Euro, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

- ***Foreign currency risk (continued)***

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againts the US Dollar and Euro, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ ***Change in Rp rate***	**Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/** ***Effect on income before tax***	
31 Maret 2016			***March 31, 2016***
Dolar AS	1%	(42.217)	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	42.217	*US Dolar*
Euro	1%	(6.852)	*Euro*
Euro	-1%	6.852	*Euro*
Dolar SGD	1%	(17.693)	*SGD Dollar*
Dolar SGD	-1%	17.693	*SGD Dolar*
31 Maret 2015			***March 31, 2015***
Dolar AS	1%	(44.795)	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	44.795	*US Dolar*
Euro	1%	(7.246)	*Euro*
Euro	-1%	7.246	*Euro*

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Komite Kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The subsidiary is exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committe subject to the subsidiary's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired:

31 Maret/*March 31,* 2016

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ *Neither past Due nor impaired*	sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ *past due but not impaired*	Ada penurunan nilai/ *Impaired*	Sub Total/ *Sub Total*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment*	Jumlah/ *Total*	
Kas dan setara kas	2.956.307	-	-	2.956.307	-	2.956.307	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	911.900	298.455	286.875	1.497.230	(286.875)	1.210.355	*Trade receivable*
	3.868.207	**298.455**	**286.875**	**4.453.537**	**(286.875)**	**4.166.662**	

31 Desember/*December 31,* 2015

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ *Neither past Due nor impaired*	sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ *past due but not impaired*	Ada penurunan nilai/ *Impaired*	Sub Total/ *Sub Total*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment*	Jumlah/ *Total*	
Kas dan setara kas	2.986.834	-	-	2.986.834	-	2.986.834	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	250.579	219.940	270.559	741.078	(270.559)	470.519	*Trade receivable*
	3.237.413	**219.940**	**270.559**	**3.727.912**	**(270.559)**	**3.457.353**	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and its subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity risk (continued)

The subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiary maintains the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA (Maximum 5.00)*
- *Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)*
- *Running EBITDA to interest expense (Minimum 1.3)*

As of March 31, 2016 and December 31, 2015, the subsidiary was in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

	< 1 tahun/ *< 1 year*	**1 - 2 tahun/ *1 - 2 years***	**2 - 3 tahun/ *2 - 3 years***	**>3 tahun/ *>3 years***	**Jumlah/ *Total***	
31 Maret 2016						***March 31, 2016***
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	164.334	-	-	-	164.334	*Tower construction and other payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	7.614	-	-	-	7.614	*Other payables - third parties*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	56.791	-	-	-	56.791	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual						*Accrued expenses*
Pihak ketiga	350.532	-	-	-	350.532	*Third parties*
Pihak berelasi	47.749	-	-	-	47.749	*Related parties*
Utang jangka panjang	741.025	633.648	733.375	5.791.795	7.899.843	*Long-term loans*
Utang obligasi	1.163.250	66.125	66.125	2.149.082	3.444.582	*Bonds payable*
	2.531.295	**699.773**	**799.500**	**7.940.877**	**11.971.445**	

	< 1 tahun/ *< 1 year*	**1 - 2 tahun/ *1 - 2 years***	**2 - 3 tahun/ *2 - 3 years***	**>3 tahun/ *>3 years***	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2015						***Desember 31, 2015***
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	216.607	-	-	-	216.607	*Tower construction and other payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	20.167	-	-	-	20.167	*Other payables - third parties*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.882	-	-	-	55.882	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual						*Accrued expenses*
Pihak ketiga	333.475	-	-	-	333.475	*Third parties*
Pihak berelasi	22.807	-	-	-	22.807	*Related parties*
Utang jangka panjang	757.863	651.562	862.669	6.081.072	8.353.166	*Long-term loans*
Utang obligasi	168.341	80.257	1.063.341	2.139.150	3.451.089	*Bonds payable*
	1.575.142	**731.819**	**1.926.010**	**8.220.222**	**12.453.193**	

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio (DSCR)* dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Sampai saat ini Protelindo memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the three-month period March 31, 2016 and year ended December 31, 2015.

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratio shall not exceed than 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. Until now Protelindo has fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

41. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	31 Maret/*March 31*, 2016		
	Nilai buku/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	2.956.307	2.956.307	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.210.355	1.210.355	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.746	1.746	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	7.826	7.826	*Other non-current assets - deposits*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	135.521	135.521	*Other receivables - related parties*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			*Financial liabilities measured at amortized cost:*
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	164.334	164.334	*Tower construction and other payable - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	7.614	7.614	*Other payable - third parties*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	56.791	56.791	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual			*Accrued expenses*
Pihak ketiga	350.532	350.532	*Third parties*
Pihak berelasi	47.749	47.749	*Related party*
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun- pihak ketiga	473.551	476.916	*Current portion of long-term loans - third parties*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	6.478.319	6.611.175	*Long-term loans net of current portion - third parties*
Utang obligasi	2.728.015	2.793.261	*Bonds payable*
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:			*Financial liabilities at fair value through profit or loss:*
Utang swap valuta asing	118.461	118.461	*Cross currency swap payable*

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2015		
	Nilai buku/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	2.986.834	2.986.834	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	470.519	470.519	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	804	804	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.622	15.622	*Other non-current assets - deposits*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	139.494	139.494	*Other receivables - related parties*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			*Financial liabilities measured at amortized cost:*
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	216.607	216.607	*Tower construction and other payable - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	20.167	20.167	*Other payable - third parties*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	55.882	55.882	*Short-term employee benefit liabilities*
Beban akrual			*Accrued expenses*
Pihak ketiga	333.475	333.475	*Third parties*
Pihak berelasi	22.807	22.807	*Related party*
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun- pihak ketiga	446.139	449.439	*Current portion of long-term loans - third parties*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - pihak ketiga	6.741.254	6.884.405	*Long-term loans net of current portion - third parties*
Utang obligasi	2.715.146	2.750.861	*Bonds payable*
Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:			*Financial liabilities at fair value through profit or loss:*
Utang swap valuta asing	227.954	227.954	*Cross currency swap payable*

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

The Company and its subsidiaries uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual dan utang obligasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari utang swap valuta asing berdasarkan nilai pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, tower construction and other payables - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and bonds payables approximate their carrying amounts largerly due to the short-term maturities of these instruments.*
- *The fair value of other non-current assets - deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.*
- *The fair value of cross currency swap payables is based on marked to market value.*
- *The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.*

42. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

42. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	**31 Maret 2015/ *March 31, 2015***	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	518.038	667.119	*Income for the year attributable to the owners of parent entity*
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	10.202.925.000	10.202.925.000	*Weighted average number of shares outstanding (shares)*
Laba per saham	**51**	**65**	***Earning per share***

43. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

43. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and it subsidiaries are as follows:

	31 Maret 2016/ *March 31, 2016*	31 Maret 2015/ *March 31, 2015*	
Beban gaji dan overhead proyek pembangunan menara dikapitalisasi	7.260	52.912	*Capitalized salaries and overhead costs for tower construction*
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran properti investasi	251	1.584	*Capitalization of the estimated cost of dismantling of investment properties*
	7.511	**54.496**	

44. PENYAJIAN KEMBALI

Pada 31 Desember 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 13 (Properti Investasi) sebagai dasar perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas menara-menara. Penerapan ini berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 27/SEOJK.04/2015 mengenai perlakuan akuntansi untuk aset menara telekomunikasi.

Pengaruh perubahan perlakuan akuntansi pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

44. RESTATEMENT

As at December 31, 2015, the Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 13 (Investment Properties) as based of accounting treatment and disclosure of towers. This is to comply with Indonesia Financial Service Authority (OJK) a circular letter No. 27/SEOJK.04/2015 concerning the accounting treatment for telecommunication asset towers.

The effect of changing of accounting treatment on March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	31 Maret 2015/*March 31, 2015*			
	Sebelum disesuaikan/ *Before restatement*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Setelah disesuaikan/ *After restatement*	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Depresiasi dan amortisasi	(288.224)	203.145	(85.079)	*Depreciation and amortization*
Beban pokok pendapatan	(340.861)	203.145	(137.716)	*Cost of revenue*
Laba bruto	727.734	203.145	930.879	*Gross income*
Penurunan nilai wajar properti investasi	-	460.508	460.508	*Decrease in fair value of investment properties*
Kerugian lain-lain, neto	(236.150)	990	(235.160)	*Other gain/(losses), net*
Laba usaha	365.311	664.643	1.029.954	*Operating income*
Pajak penghasilan	(64.055)	(166.270)	(230.325)	*Corporate income taxes*
Laba tahun berjalan	170.341	498.373	668.714	*Income for the year*

44. PENYAJIAN KEMBALI (lanjutan)

44. RESTATEMENT (continued)

31 Desember 2014/*December 31, 2014*

	Sebelum disesuaikan/ *Before restatement*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Setelah disesuaikan/ *After restatement*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	4.257	4.257	*Other receivable - related parties*
Uang Muka	20.353	(4.257)	16.096	*Advances*
Aset tetap	12.391.580	(12.321.550)	70.030	*Fixed asset*
Properti investasi	-	12.367.983	12.367.983	*Investment properties*
EKUITAS				***EQUITY***
Penghasilan komprehensif lain	2.288.261	(2.297.904)	(9.643)	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	1.857.978	2.344.337	4.202.315	*Unappropriated*

Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk mengadopsi lebih awal PSAK 7 (penyesuaian 2015), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, mengenai klarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak yang berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi, termasuk pengungkapan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya. Dengan demikian, pengungkapan tambahan disediakan dalam catatan transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, termasuk pengungkapan catatan perbandingan.

The Company and its subsidiaries decided to early adopt PSAK 7 (2015 improvement), Related Party Disclosures, regarding the clarification of management entity (entity which provides key management personnel services) as a related party which is subject to related party disclosures including a disclosure on the cost incurred for the management services. Accordingly, additional disclosures have been provided in the notes to related party transactions and balances, including the comparative notes disclosure.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan entitas anaknya berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for December 31, 2015 financial statements are disclosed below. The Company and its subsidiaries intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective January 1, 2017:

- *Amendment to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. This amendment clarifies, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which an entity presents the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *ISAK No. 31: Interpretation on the Scope of PSAK No. 13: Investment Property. The ISAK provides an interpretation of the characteristics of the building used as part of the definition of investment property in PSAK No. 13: Investment Property. The building as investment property refer to structures that have physical characteristics generally associated as a building with the walls, floors, and roofs are attached to the assets.*